

**STRATEGI *FUNDRAISING* ZAKAT, INFAK, DAN
SEDEKAH (ZIS) OLEH NU CARE-LAZISNU
KABUPATEN JEPARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

AHMAD FASIHIN NUTQI

2101036116

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

JUDUL	“Strategi <i>Fundraising</i> Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara”
NAMA	Ahmad Fasihin Nutqi
NIM	21010361116
JURUSAN	Manajemen Dakwah
PEMBIMBING	Zainurrakhmah, M.A.
PELAKSANAAN UJIAN	Ujian Munaqosah
HARI/TANGGAL	
WAKTU	
TEMPAT	
KETUA SIDANG	
SEKRETARIS SIDANG	
PENGUJI 1	
PENGUJI 2	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Fasihin Nutqi

Nim : 2101036116

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Strategi *Fundraising* Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) Oleh
NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Juni 2025

Pembimbing,

Zainurrakhma, M.A.

NIP. 199206242020122008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Strategi *Fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara
Oleh:

Ahmad Fasihin Nutqi

2101036116

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2025 dinyatakan **LULUS**
dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 196708231993032003

Sekretaris

Zainurrahmah, M.A.
NIP. 199206242020122008

Penguji 1

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196905011994031001

Penguji 2

Usfivatul Marfu'ah, M.S.I.
NIP. 198905142023212053

Mengetahui,
Pembimbing

Zainurrahmah, M.A.
NIP. 199206242020122008

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semarang, Juli 2025



Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bersangkutan

Nama : Ahmad Fasihin Nutqi

NIM : 2101036116

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan guna memperoleh gelar sarjana di satu perguruan tinggi manapun. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian manapun yang belum pernah diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2025



Ahmad Fasihin Nutqi

NIM. 2101036116

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya hingga akhir zaman. Skripsi yang berjudul “*Strategi Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara*” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang. Meskipun dengan segala keterbatasan dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis senantiasa menerima bimbingan, saran, dan motivasi yang tak ternilai dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., dan Lukmanul Hakim, M.Sc., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.
4. Uswatun Niswah, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik, dan Zainurrakhmah, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas waktu dan bimbingan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
5. Segenap dosen dan civitas akademika UIN Walisongo Semarang, atas ketulusan dalam memberikan ilmu dan pengetahuan yang menjadi bekal bagi penulis. Semoga ilmu yang telah didapatkan dapat diterapkan dengan baik.
6. Segenap pengurus NU CARE-LAZISNU Jepara, atas bantuan dan izin yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian.

7. Kedua orang tua penulis, Bapak Mafukhin dan Ibu Sofiyanti; serta kakak penulis, Durrotun Nasihah dan suaminya, Muhammad Syafi'ullah; keponakan penulis, Anwar Dahlan dan Muhammad Nafi'. Mereka adalah pribadi-pribadi yang senantiasa penulis sayangi dan cintai, yang selalu memberikan do'a, dukungan, nasihat, dan semangat untuk kelancaran studi penulis hingga selesai.
8. Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo, atas pengalaman organisasi yang berharga dan telah menjadi rumah terbaik selama masa perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
9. Arizal Salim Jaya Furniture, Citra Alam Furniture, dan Ajie Advertising, atas segala bentuk bantuan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk bekerja selama masa perkuliahan.
10. Teman-teman kelas MD-D, khususnya Muftia dan Ananda, atas dukungan dan bantuan yang tiada henti; serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas bantuan dan arahan yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas. Aamiin.

Semarang, 20 Juni 2025

Penulis

Ahmad Fasihin Nutqi

NIM 2101036116

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almarhum Bapak Mafukhin, yang sangat penulis sayangi dan merupakan sosok yang paling berarti dalam hidup penulis. Semoga Allah SWT senantiasa mengampuni dosa-dosa beliau, melapangkan kuburnya, dan menempatkan beliau di tempat yang paling mulia di sisi Allah SWT.
2. Ibu Sofiyanti, yang sangat penulis sayangi dan cintai, yang selalu mendo'akan, mendukung, memberikan nasihat, dan semangat, serta tak pernah berhenti mendo'akan kelancaran penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai. Terima kasih atas setiap pengorbanan dan upaya Ibu dalam mencari rezeki demi pendidikan tinggi putra-putri Ibu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan umur panjang kepada Ibu, agar dapat terus mendampingi setiap perjalanan putra-putri Ibu. Penulis persembahkan skripsi dan gelar ini khusus bagi kedua orang tua penulis.

MOTTO

... وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

*“Dan barangsiapa yang memudahkan urusan orang yang kesulitan, maka
Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat”*

(H.R. Muslim)

ABSTRAK

Ahmad Fasihin Nutqi (2101036116) “Strategi *Fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara”

Optimalisasi *fundraising* zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan aspek penting bagi lembaga pengelola ZIS dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, meskipun potensi penghimpunan dana seringkali belum maksimal di era digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi *fundraising* NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara dalam dua periode, yaitu 2015-2021 dan 2022-2026, serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap optimalisasi penghimpunan dana. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka teori *direct fundraising* dan *indirect fundraising*, penelitian ini mengkaji data dari dokumen internal, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode 2015-2021, strategi *fundraising* didominasi oleh pendekatan *direct fundraising* konvensional melalui pelayanan langsung di kantor dan mobilisasi ranting, yang cukup efektif menghimpun dana di skala komunitas. Namun, *indirect fundraising* masih sangat terbatas pada transfer via ATM/Mobile Banking, dan keseluruhan strategi terhambat oleh pengelolaan kelembagaan yang belum optimal serta minimnya pemanfaatan platform digital. Periode 2022-2026 memperlihatkan transformasi strategis melalui integrasi dan optimalisasi kedua jenis *fundraising*. *Direct fundraising* ditingkatkan dengan penguatan konvensional di ranting dan adopsi platform digital (situs web, media sosial, GO ZISWaf). Sementara itu, *indirect fundraising* diperkuat melalui peningkatan tata kelola kelembagaan (transparansi keuangan, akuntabilitas program) dan pemanfaatan platform digital untuk transparansi dana *real-time* serta komunikasi dampak, didukung oleh program inovatif (NU CARE HIJAU, perluasan Armada Layanan). Sinergi antara optimalisasi *direct fundraising* (terutama kanal digital) dan penguatan *indirect fundraising* (melalui tata kelola dan transparansi) terbukti berkontribusi besar pada peningkatan perolehan dana ZIS, yang paling menonjol pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap era digital dan komitmen terhadap tata kelola yang baik merupakan kunci utama keberhasilan optimalisasi *fundraising* di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara.

Kata Kunci: *Fundraising* ZIS, *Direct Fundraising*, *Indirect Fundraising*, Optimalisasi Dana, NU CARE-LAZISNU Jepara.

DAFTAR ISI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metodologi Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II.....	15
STRATEGI <i>FUNDRAISING</i> ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH	15
A. Strategi	15
B. Optimalisasi	17
C. <i>Fundraising</i>	18
D. Lembaga ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah)	22
E. Konsep ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah)	23
BAB III	30

STRATEGI <i>FUNDRAISING</i> ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH DI NU CARE-LAZISNU KABUPATEN JEPARA.....	30
A. Gambaran Umum NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara.....	30
1. Profil	30
2. Visi dan Misi	33
3. Struktur Organisasi.....	34
4. Program Kerja dan Layanan	37
B. Strategi <i>Fundraising</i> NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara	43
1. Strategi <i>Fundraising</i> Periode 2015-2021	43
2. Strategi <i>Fundraising</i> Periode 2022-2026	49
BAB IV	61
ANALISIS STRATEGI <i>FUNDRAISING</i> NU CARE-LAZISNU KABUPATEN JEPARA	61
A. Analisis Strategi <i>Fundraising</i> NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara Periode 2015-2021	61
1. <i>Direct Fundraising</i>	61
2. <i>Indirect Fundraising</i>	64
B. Analisis Strategi <i>Fundraising</i> NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara Periode 2022-2026	67
1. Optimalisasi Strategi <i>Direct Fundraising</i> pada Periode 2022-2026	67
2. Optimalisasi Strategi <i>Indirect Fundraising</i> pada Periode 2022-2026	69
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gedung PCNU Jepara Jawa Tengah	31
Gambar 3. 2 Kantor NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara	32
Gambar 3. 3 Kantor NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara	32
Gambar 3. 4 Struktur Organisasi NUCARE-LAZSINU Kabupaten Jepara	35
Gambar 3. 5 Struktur Organisasi NUCARE-LAZSINU Kabupaten Jepara	36
Gambar 3. 6 Flyer Progam NU CARE CERDAS.....	37
Gambar 3. 7 Flyer Progam NU CARE BERDAYA	38
Gambar 3. 8 Flyer Progam NU CARE SEHAT.....	39
Gambar 3. 9 Flyer Progam NU CARE DAMAI.....	40
Gambar 3. 10 Flyer Progam NU CARE HIJAU	42
Gambar 3. 11 Penggalangan Dana oleh Ranting Ngabul.....	44
Gambar 3. 12 Penggalangan Dana oleh Ranting Bondo.....	45
Gambar 3. 13 Progam KOIN NU (Kotak Infaq Nahdhatul Ulama)	46
Gambar 3. 14 Rapat dengan Ranting dan Pelatihan Amil	50
Gambar 3. 15 Penghimpunan Dana oleh Ranting Pulodarat.....	51
Gambar 3. 16 Penggalangan Dana oleh Ranting Pulodarat	52
Gambar 3. 17 Program dan Laporan pada Website	54
Gambar 3. 18 Program Zakat Maal pada Website	55
Gambar 3. 19 Sedekah melalui Media social.....	56
Gambar 3. 20 Rapat dengan Ranting dan Pelatihan Amil	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1.....	48
Tabel 3. 2.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 Catatan Lapangan Hasil Wawancara Narasumber Periode 2015-2021

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Wawancara Narasumber Periode 2022-2026

Lampiran 4 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Optimalisasi *fundraising* merupakan salah satu kegiatan utama yang penting dalam operasional lembaga pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Hal ini disebabkan oleh peran signifikan dana dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, membantu pengentasan kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan sosial.¹ Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, penghimpunan dana sering kali belum mencapai potensi optimal sepenuhnya. Melalui proses optimalisasi, organisasi dapat menemukan sumber pendanaan baru, memperkuat hubungan dengan donatur, serta meningkatkan efisiensi operasional untuk menciptakan stabilitas keuangan jangka panjang.

Di era digital saat ini, strategi *fundraising* zakat perlu mengalami transformasi agar tetap relevan. Banyak organisasi non-profit, termasuk lembaga ZIS, dihadapkan pada tantangan untuk sepenuhnya memanfaatkan media digital, bahkan ketika telah tersedia platform seperti media sosial dan situs web.² Inovasi dalam penggunaan teknologi, seperti *e-commerce*, media sosial, dan aplikasi khusus, harus diurusutamakan agar transaksi ZIS menjadi lebih praktis, transparan, dan mudah diakses.

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar, memiliki potensi zakat yang sangat besar. Pada tahun 2024, jumlah umat Muslim di Indonesia diperkirakan mencapai 245 juta jiwa. Potensi ini dapat sangat berarti dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik.³ Pemerintah Indonesia telah menunjukkan keseriusannya dalam

¹ Miftakhul Amri, 'Strategi *Fundraising* Dana Zakat Dengan Sistem QRIS Di BAZNAS Kabupaten Banyumas', *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*. 4, 1, (2022), hal 38.

² Juliana Nasution, 'Strategi Digital *Fundraising* Zakat Di Indonesia', *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*. 10, 2 (2022), hal 144.

³ Ramona Dui Susanti, 'Strategi *Fundraising* Dalam Meningkatkan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung', (2015), hal 21-22.

pengelolaan zakat melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sangat krusial dan harus mendapatkan izin kementerian terkait.⁴

NU CARE-LAZISNU, bagian dari Nahdlatul Ulama, menjadi salah satu lembaga pengelola ZIS yang berperan penting dalam konteks ini. Di Kabupaten Jepara, NU CARE-LAZISNU memegang peran strategis dalam mengelola dana ZIS. Sebagai perpanjangan tangan dari LAZISNU Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), NU CARE-LAZISNU Jepara mendapatkan izin resmi melalui Surat Keputusan Nomor 00119/C/SK/A.II/LAZISNU-PBNU/IV/2024, tanggal 29 April 2024, yang memberikan wewenang operasional kepada Unit Pengelola Zakat, Infak, dan Shadaqah (UPZIS) di wilayah tersebut.⁵

Satu kelebihan utama NU CARE-LAZISNU Jepara adalah jaringan luas yang memungkinkan organisasi ini menjangkau masyarakat hingga wilayah pedesaan. Pengurus juga telah memanfaatkan strategi penghimpunan dana berbasis online, yang mencerminkan kemampuan adaptasi mereka terhadap kemajuan teknologi. Langkah strategis ini membantu meningkatkan jumlah dana yang terkumpul dari para muzakki dan donatur, dengan menitikberatkan pada upaya menjaga loyalitas agar mereka konsisten mempercayakan zakat kepada NU CARE-LAZISNU Jepara. Meskipun demikian, seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika masyarakat, terdapat kebutuhan untuk terus mengintensifkan dan mengintegrasikan strategi digital demi peningkatan *fundraising* yang lebih optimal.

Jumlah warga Nahdliyin yang menyalurkan zakat melalui NU CARE-LAZISNU Jepara diperkirakan mencapai 20.860 jiwa sejak tahun 2022, angka ini merupakan bagian dari total anggota Nahdliyin di

⁴ UU RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan zakat , “UU RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan zakat.” *Lembaran Negara RI Tahun 2011. Sekretariat Negara. Jakarta, 29, 1.*

⁵ NU CARE-LAZISNU Jepara, ‘Sekilas Profil NU Care LAZISNU Jepara’, (2025), hal 1, di akses pada 11 Januari 2025 <<https://lazisnujepara.org/profil/>>.

Jepara yang berjumlah sekitar 1.000.000 jiwa.⁶ Ini menunjukkan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap NU CARE-LAZISNU serta peran aktif mereka dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, dari pendidikan hingga ekonomi dan sosial-keagamaan.

Periode kepengurusan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara 2015-2020 yang seharusnya berakhir pada tahun 2020 mengalami penyesuaian berdasarkan rekomendasi dari PBNU, pelaksanaan konferensi yang dijadwalkan pada tahun 2020 diundur dan baru dapat diselenggarakan pada 2021 akhir. Konsekuensinya, pembentukan lembaga dan pelantikan pengurus baru terealisasi pada tahun 2022. Dengan demikian tidak terjadi kekosongan pengurus melainkan penambahan masa bakti selama satu tahun hingga kepengurusan baru resmi terbentuk dan dilantik pada tahun 2022. Momentum pembentukan dan pelantikan kepengurusan baru ini menjadi titik strategis bagi NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara untuk mereformulasi dan mengimplementasikan strategi *fundraising* yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada optimalisasi penghimpunan dana di era digital.

Penelitian ini terbagi dalam dua periode penting untuk memahami dinamika strategi fundraising: periode 2015-2021 dan periode 2022-2026. Pada periode 2015-2021, fokus diarahkan pada penilaian strategi yang telah diterapkan dan hasil yang dicapai. Dalam periode 2022-2026, penekanan diberikan pada inovasi dan metode baru yang diterapkan untuk mengoptimalkan penghimpunan dana, termasuk penggunaan platform digital dan pengembangan strategi jangkauan yang lebih luas, sebagai respons proaktif terhadap potensi yang belum termanfaatkan dan perubahan dunia digital yang semakin dinamis.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat disusun rekomendasi strategis bagi NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara untuk

⁶ Dimas Ananda Wijaya Al Gazali dan Aan Zainul Anwar, 'Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Nu Care-LAZISNU Cabang Jepara' *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8,1, (2023), hal 64

meningkatkan efektivitas penghimpunan dana di masa depan. Dengan demikian, skripsi ini berjudul “*Strategi Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara,*” bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengelolaan zakat yang lebih modern dan berkelanjutan di tingkat lokal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi *fundraising* zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang telah diterapkan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara pada periode 2015-2021?
2. Bagaimana strategi *fundraising* ZIS yang diterapkan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara pada periode 2022-2026 berkontribusi dalam mengoptimalkan penghimpunan dana?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi *fundraising* zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang telah diterapkan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara pada periode 2015-2021
2. Untuk mengetahui strategi *fundraising* ZIS yang diterapkan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara pada periode 2022–2026 dalam upaya mengoptimalkan penghimpunan dana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen organisasi nirlaba, terutama dalam aspek strategi penghimpunan dana (*fundraising*). Studi ini juga berpotensi memperkaya literatur terkait strategi *fundraising* yang efektif bagi lembaga filantropi Islam di Indonesia, kemudian dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang memiliki kesamaan dalam fokus penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang praktis bagi NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara untuk meningkatkan kinerja penghimpunan dana, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi penyaluran dana. Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi atau panduan dalam menyusun strategi *fundraising* yang lebih optimal. Hasil penelitian ini dapat menghasilkan dampak positif bagi penerima manfaat dari kegiatan *fundraising* yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Jepara.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Kajian ini bertujuan untuk memahami batasan penelitian terdahulu. Berikut adalah beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Usfiyatul Marfu'ah dan Muhammad Aji Shadiqin pada tahun 2022 berjudul “*Fundraising* dalam Lembaga Filantropi Islam”. Penelitian tersebut menyoroti keberhasilan NU CARE-LAZISNU Kota Semarang dalam menavigasi tantangan selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menekankan pentingnya adaptasi, di mana strategi *fundraising* konvensional diganti dengan pengoptimalan platform online. Bahkan di tengah krisis, fokus utamanya adalah mempertahankan jumlah donasi sambil memperbaiki kualitas layanan kepada donatur yang ada.⁷ Persamaan penelitian ini dengan studi Marfu'ah dan Shadiqin terletak pada fokus terhadap strategi *fundraising*, namun penelitian ini lebih komprehensif pada analisis keseluruhan strategi di Jepara dengan memperhatikan ritme kegiatan yang berlangsung setiap hari.

⁷ Usfiyatul Marfu'ah dan Muhammad Aji Shadiqin, ‘*Fundraising* Dalam Lembaga Filantropi Islam’, *Journal Of Islamic Management*) 2, 1, (2022), hal 5.

Kedua, artikel penelitian yang ditulis oleh Nur Fadilah pada tahun 2022 berjudul “Analisis *Fundraising* dan Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Upaya Pengembangan Usaha Kecil Mustahik (Studi Kasus pada LAZISMU Kabupaten Jepara)”. Penelitian tersebut menelusuri tentang pengelolaan ZIS di LAZISMU Kabupaten Jepara. Fadilah mengungkapkan bagaimana kegiatan *fundraising* yang dikombinasikan dengan strategi distribusi efektif dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan usaha kecil mustahik. Dengan metode kualitatif, Fadilah menjelaskan praktik-praktik pengumpulan donasi yang dilakukan baik melalui cara langsung maupun tak langsung.⁸ Persamaan penelitian Fadilah dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama mengkaji pengelolaan zakat di Jepara serta menggunakan metode kualitatif. Namun, penelitian Nur Fadilah lebih menitik beratkan pada dampak pendistribusian dana bagi mustahik, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi penghimpunan dana untuk meningkatkan partisipasi umat.

Ketiga, skripsi yang ditulis Eka Tri Oktaviani pada tahun 2024 berjudul “Manajemen Strategi *Fundraising* BAZNAS Kota Bandung dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki”. Penelitian tersebut menggunakan analisis SWOT untuk menyusun strategi *fundraising* BAZNAS. Eka menemukan bahwa penerapan teknologi digital dan edukasi proaktif secara signifikan berperan dalam meningkatkan kesadaran serta partisipasi muzakki.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Eka terletak pada fokusnya terhadap strategi penghimpunan dana. Namun, penelitian ini lebih spesifik pada konteks lokal di NU CARE-LAZISNU Jepara, sedangkan penelitian Eka mencakup strategi pada skala kota besar dengan sumber daya yang lebih luas.

⁸ Nur Fadilah, ‘Analisis *Fundraising* dan Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Upaya Pengembangan Usaha Kecil Mustahik, (2022), hal 54.

⁹ Eka Tri Oktaviani, ‘Manajemen Strategi *Fundraising* BAZNAS Kota Bandung dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki, (2024), hal 19.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Selviana pada tahun 2023 dengan judul “Strategi *Fundraising* dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Palu”. menitikberatkan pada pentingnya kepercayaan dalam hubungan antara lembaga amil zakat dan muzakki. Dengan melakukan pendekatan yang interaktif dan personal, strategi langsung seperti pelayanan dan sosialisasi yang intensif serta strategi tidak langsung melalui media sosial dan mobile banking, dapat meningkatkan kepercayaan para muzakki. Penelitian ini fokus pada integritas lembaga di tengah situasi pascabencana, menyoroti efikasi pemanfaatan teknologi dan transparansi dalam penanganan dana publik.¹⁰ Dalam konteks ini, meskipun penelitian ini dan penelitian Selviana sama-sama membahas strategi penghimpunan dana, perbedaan signifikan muncul dalam latar belakang sosiopolitik masing-masing tempat penelitian.

Kelima, skripsi yang ditulis Widya Oktavia Putri pada tahun 2023 berjudul “Strategi *Fundraising* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Meningkatkan Muzakki di Kota Bandar Lampung”. Penelitian Widya memberikan wawasan mengenai penggabungan strategi online dan offline dalam memperbesar basis muzakki. Widya mengamati bahwa intensifikasi sosialisasi dan pengembangan kemitraan strategis menjadi kunci keberhasilan dalam penghimpunan dana.¹¹ Meskipun strategi ini sejalan dengan yang digunakan dalam penelitian ini, Widya lebih fokus pada skala implementasi di kota besar, berbeda dengan pendekatan penelitian ini yang mencakup pemahaman lebih dalam di wilayah Jepara dengan karakteristik masyarakat pedesaan yang memiliki keterkaitan erat dengan Nahdlatul Ulama.

Tinjauan pustaka yang telah peneliti paparkan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki hubungan erat dengan

¹⁰ Selviana, “Strategi *Fundraising* dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Palu, (2023), hal 39.

¹¹ Widya Oktavia Putri, “Strategi *Fundraising* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Meningkatkan Muzakki di Kota Bandar Lampung, (2023), hal 12.

penelitian-penelitian sebelumnya, baik dalam hal objek kajian maupun metode yang digunakan. Namun, penelitian ini membahas hal baru dengan fokus yang lebih spesifik pada strategi penghimpunan dana di NU CARE-LAZISNU Jepara, khususnya masyarakat Jepara yang memiliki ikatan kuat dengan Nahdlatul Ulama.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif penelitian yang tidak menggunakan angka, tetapi lebih banyak memakai kata-kata, wawancara, dan observasi untuk memahami suatu peristiwa atau kejadian.¹² Metode kualitatif digunakan di sini untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai strategi *fundraising* yang diterapkan oleh NU CARE-LAZISNU Jepara. Penelitian ini tidak menggunakan angka, melainkan berfokus pada wawancara, kata-kata, dan observasi untuk memahami peristiwa dan kejadian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan mengkaji dan mengklarifikasi adanya suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti bertujuan untuk mengkaji dan mengklarifikasi fenomena dalam masyarakat terkait penghimpunan dana ZIS. Penelitian ini dilakukan di lapangan, dengan peneliti mengamati cara kerja NU CARE-LAZISNU Jepara.

2. Data, Jenis Data, dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu

¹² Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*', (Bandung: Alfabeta, 2020) hal 18.

keperluan. Data adalah serangkaian fakta yang di bentuk atau di susun berdasarkan kerangka berfikir atau metode tertentu yaitu kerangka berfikir ilmiah. Data juga menjadi bukti-bukti dari keberlakuan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam sebuah teori.¹³ Sebelum digunakan dalam proses analisis data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis dan karakteristik yang menyertainya.

b. Jenis Data

1) Data kualitatif

Data yang berbentuk angka yang dapat diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis (dokumen, buku, laporan dan sebagainya) berupa ungkapan verbal.¹⁴

2) Data kuantitatif

Data yang berbentuk angka yang dapat di peroleh dari hasil penjumlahan atau pengukuran suatu variabel yang didapatkan dari cara angket/skala, tes dan observasi.¹⁵

c. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh berasal dari sumber pertama atau lokasi objek yang dilakukan langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara.¹⁶ Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan pengurus NU CARE-LAZISNU, para donatur, dan masyarakat yang menerima manfaat dari dana ZIS.

¹³ Annita sari, dkk, ‘ *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*’,(Jayapura:Angkasa Pelangi, 2023), hal 97.

¹⁴ Andew Fernando Pakpahan, dkk, ‘ *Metode Penelitian Ilmiah*’, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2021)`, hal 66.

¹⁵ Andew Fernando Pakpahan, dkk, ‘ *Metode Penelitian*’, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2021)`, hal 66.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 194.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁷ Data sekunder merupakan data tambahan atau data pendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen, laporan keuangan, website resmi, sosial media, dan sumber lain yang berkaitan dengan strategi *fundraising* NU CARE-LAZISNU Jepara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁸ Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti melakukan teknik pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini tidak hanya mencatat, namun juga mengamati dan memperhatikan fenomena di lapangan.¹⁹ Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses penghimpunan dana ZIS yang diadakan oleh NU CARE-LAZISNU Jepara. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan strategi *fundraising* tanpa terlibat sebagai relawan, namun hanya sebagai pengamat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dengan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 194 .

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 296.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 203.

narasumber. Wawancara akan berjalan baik kalau telah tercipta hubungan baik antara peneliti dan yang diwawancarai.²⁰ Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan penelitian kepada informan atau pengurus NU CARE-LAZISNU Jepara, yaitu Pak Azka Mahasin sebagai staf penghimpunan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait strategi *fundraising* yang dilakukan. Selain wawancara dengan pengurus NU CARE-LAZISNU Jepara, peneliti melakukan wawancara juga dengan beberapa donatur dan penerima manfaat dana ZIS.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.²¹ Peneliti mengumpulkan data pendukung berupa dokumen laporan keuangan, program kerja, dan materi kampanye *fundraising* yang dimiliki NU CARE-LAZISNU Jepara.

4. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif bukan semata-mata mencari kebenaran, namun untuk mencari tahu pemahaman subyek mengenai realita sekitarnya. Keabsahan data diperlukan untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Hal ini bisa diuji menggunakan teknik triangulasi yang bertujuan membuat data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah

²⁰ Sugiyono, 'Metode Penelitian', (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 313.

²¹ Sugiyono, 'Metode Penelitian', (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 314.

ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data para narasumber atau informan wawancara, baik dari pengurus NU CARE-LAZISNU Jepara, donatur, juga penerima manfaat dana ZIS. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan utama sebagaimana yang dikemukakan Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²³ Berikut penjabaran teknik yang digunakan dalam menganalisis data:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data selanjutnya.²⁴ Peneliti memilah dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak sesuai akan dieliminasi untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

²² Sugiyono, *‘Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 315.

²³ Sugiyono, *‘Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 321.

²⁴ Sugiyono, *‘Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 323.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.²⁵ Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan dalam data. Kesimpulan ini kemudian dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu untuk memastikan validitasnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka penyusunan skripsi yang terdiri dari beberapa bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing bagian dalam penelitian ini:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang beberapa bagian utama, yaitu: Membahas latar belakang penelitian yang meliputi hal-hal yang menjadi alasan penelitian dilakukan. Latar belakang ini dikerucutkan menjadi rumusan masalah yang dapat menghasilkan tujuan penelitian. dan fokus utama peneliti, rumusan masalah (pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian), tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika kepenulisan.

BAB II Kerangka Teori

Bab ini berisi tentang teori yang relevan secara umum dengan permasalahan yang diteliti dan uraian teori utama yang digunakan

²⁵ Sugiyono, '*Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 325.

peneliti untuk mengkaji objek penelitian, seperti filantropi Islam dan *fundraising*ZIS, manajemen strategi dalam *fundraising*ZIS kemudian optimalisasi partisipasi masyarakat dalam *fundraising*ZIS.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian dan Paparan Data

Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang profil NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara, visi dan misi periode 2015-2021 dan periode 2022-2026, program kegiatan dan layanan dari NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara periode 2015-2021 dan periode 2022-2026. Peneliti juga memaparkan mengenai strategi *fundraising* yang dilakukan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara.

BAB IV Analisis Data

Dalam analisis data ini menjelaskan tentang analisis strategi NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara dalam mengoptimalkan *fundraising*ZIS di periode 2015-2021, kemudian strategi *fundraising* yang diterapkan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara periode 2022-2026 yang diterapkan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara sehingga menjadi optimal .

BAB V Penutup

Bab penutup ini terdiri atas kesimpulan atau rangkuman seluruh isi, saran dan kalimat penutup kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

STRATEGI *FUNDRAISING* ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah proses perencanaan yang dilakukan oleh pemimpin organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Proses ini mencakup penyusunan langkah-langkah dan upaya yang diperlukan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Strategi bersifat dinamis, berkembang seiring waktu, dan didasarkan pada prediksi kebutuhan pelanggan di masa depan, bukan hanya kondisi saat ini. Kecepatan inovasi pasar dan perubahan pola konsumen menuntut organisasi memiliki kompetensi inti yang kuat. Strategi dapat diartikan sebagai pola tindakan yang sengaja dipilih organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif.²⁶ Dengan kata lain, strategi adalah rencana jangka panjang yang dirancang berdasarkan analisis lingkungan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Fred R. David, manajemen strategi adalah seni dan ilmu merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Sebagaimana tersirat dalam definisi ini, manajemen strategis berfokus pada pengintegrasian manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi untuk mencapai keberhasilan organisasi. Istilah manajemen strategis dalam teks ini digunakan secara sinonim dengan istilah perencanaan strategis. Istilah yang terakhir lebih sering digunakan dalam dunia bisnis, sedangkan yang pertama sering digunakan dalam dunia akademis. Terkadang istilah manajemen strategis digunakan untuk merujuk pada perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi, sedangkan perencanaan strategis hanya merujuk pada perumusan

²⁶ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2019), hal 3.

strategi. Tujuan manajemen strategis adalah untuk mengeksploitasi dan menciptakan peluang baru dan berbeda untuk masa depan.²⁷ Secara umum, manajemen strategi mencakup serangkaian keputusan fundamental yang dibuat oleh pimpinan dan diterapkan oleh seluruh organisasi untuk memastikan keberhasilan pencapaian tujuan.

Manajemen strategi memiliki peran krusial dalam memastikan organisasi dapat mencapai visi dan misinya. Implementasi strategi yang efektif memungkinkan setiap unit dalam organisasi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan optimal. Di era globalisasi, perusahaan harus menerapkan strategi yang tepat untuk melakukan ekspansi pasar dan meningkatkan keuntungan. Perencanaan strategis yang matang memastikan keputusan yang diambil bersifat efisien dan efektif.²⁸ Selain itu, manajemen strategi juga berperan penting dalam organisasi sosial dan filantropi, membantu alokasi sumber daya seperti dana, tenaga kerja, dan waktu agar menghasilkan dampak sosial yang maksimal. Dengan evaluasi dan adaptasi yang berkelanjutan, organisasi dapat terus meningkatkan efektivitas program dan layanannya.

2. Proses Tahapan Strategi

Proses dalam manajemen strategi menurut Fred R. David terdiri dari tahapan-tahapan penting yang perlu dilalui, yaitu:

- a. Perumusan strategi meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, serta memilih strategi tertentu untuk digunakan.

²⁷ David, Fred R, *Strategic Management CONCEPTS AND CASES*, (Canada: Pearson Prentice Hall, 2003), hal 6.

²⁸ Asep Suherman, '*Manajemen Strategi*', (Solok: PT Insan Cendekia Mandiri Group, 2022), hal 25.

- b. Pelaksanaan strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan. Pelaksanaan strategi mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi
- c. Evaluasi strategi tahap ini merupakan tahap akhir dari manajemen strategi. Tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah: Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini. Kemudian mengukur kinerja, melakukan tindakantindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok.²⁹

B. Optimalisasi

1. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), optimalisasi berasal dari kata "optimal" yang berarti terbaik atau tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.³⁰ Optimalisasi merupakan sebuah proses pelaksanaan program yang telah dirancang, dengan tujuan mencari nilai atau hasil yang sesuai

²⁹ Fred R David, , *Strategic Management Concepts And Cases*, (Canada: Pearson Prentice Hall, 2003), hal 6-7.

³⁰ Kamus.2025, pada KBBI Daring, diakses 8 Mei 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/optimalisasi>.

harapan, terbaik, dan terencana. Langkah ini dilakukan untuk mencapai tujuan atau target secara efektif dan efisien, sehingga kinerja dapat meningkat secara maksimal.³¹ Secara umum, optimalisasi dapat diartikan sebagai proses meningkatkan atau mengoptimalkan sesuatu yang sudah ada menjadi yang terbaik, atau merancang dan membuat sesuatu secara optimal, di mana keoptimalan tercapai ketika sesuatu yang ada atau yang dirancang mampu memenuhi kebutuhan atau berada pada titik tertinggi.

Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk menvcapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

C. Fundraising

1. Pengertian fundraising

Fundraising atau penghimpunan dana adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan dana, termasuk dana zakat, infak, sedekah, serta sumber lainnya dari berbagai pihak, seperti individu, kelompok, organisasi, maupun perusahaan. Dana yang terkumpul ini kemudian disalurkan dan dimanfaatkan untuk mendukung para mustahik. Kegiatan *fundraisin* gmemiliki peran yang sangat penting bagi lembaga atau organisasi sosial. Langkah ini menjadi penggerak dalam menjalankan program serta memastikan organisasi sosial dapat mencapai tujuan dan visi yang telah ditetapkan. Strategi *fundraising* sendiri merujuk pada rencana yang dirancang secara matang untuk menggali atau menghimpun dana dalam suatu kegiatan. Keberhasilan dalam penghimpunan dana sangat bergantung pada adanya strategi yang tepat guna, sehingga proses tersebut dapat berjalan lebih terarah,

³¹ Novia Tumilantouw, Martinhus Mandagi dan Wilson Bogar, 'Optimalisasi Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan' *Jurnal Mirai Management*,4,1, (2019), hal 81

efektif, dan maksimal. Namun, *fundraising* bukan semata-mata tentang meminta dana, melainkan lebih kepada menjual ide dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pelaksanaan *fundraising* memerlukan strategi yang solid dan terencana dengan baik.³²

Fundraising berarti penghimpunan dana, yaitu suatu proses untuk mengumpulkan dana dari individu, kelompok, organisasi, atau perusahaan dengan tujuan membiayai kegiatan operasional lembaga atau organisasi. Dalam konteks ZIS, *fundraising* berfokus pada upaya untuk mengumpulkan dana dari muzakki atau donatur yang akan disalurkan kepada mustahik atau penerima manfaat. *Fundraising* atau penghimpunan dana dapat pula diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.³³ Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *fundraising* merupakan suatu cara untuk mempengaruhi masyarakat agar bersedia mengeluarkan sedikit penghasilannya untuk beramal saleh berupa pemberian dana dan sumber daya lainnya yang bernilai untuk diberikan kepada masyarakat yang menerimanya.

2. Metode *Fundraising*

Fundraising dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect fundraising*).³⁴

a. Metode *Fundraising* Langsung (*Direct Fundraising*)

Metode ini merujuk pada pendekatan yang menggunakan teknik atau cara yang melibatkan partisipasi langsung dari muzakki. Dalam hal ini, bentuk *fundraising* dilakukan dengan interaksi langsung dan respons cepat terhadap muzakki. Dengan metode ini, jika muzakki tergerak untuk berdonasi setelah menerima informasi

³² Usfīyatul Marfu'ah dan Muhammad Aji Shadiqin, 'Fundraising Dalam Lembaga Filantropi Islam', *Journal Of Islamic Management* 2, 1, (2022), hal 4.

³³ Faozan Amar, 'Digital Fundraising Zakat', (Yogyakarta: IB Pustaka, 2023) hal 36-37.

³⁴ Faozan Amar, 'Digital Fundraising Zakat', (Yogyakarta: IB Pustaka, 2023), hal 39.

atau promosi dari kegiatan *fundraising* lembaga, mereka dapat segera melakukannya dengan mudah. Semua informasi yang diperlukan untuk proses donasi sudah tersedia secara lengkap, sehingga mempermudah muzakki dalam berkontribusi. metode langsung (*direct fundraising*) adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung, seperti: *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising* dan presentasi langsung.³⁵ Bentuk penghimpunan dana ini melibatkan interaksi langsung antara lembaga zakat dan donatur.

b. Metode *Fundraising* Tidak Langsung (*Indirect Fundraising*)

Metode ini merupakan sebuah pendekatan yang menggunakan teknik atau cara-cara tanpa melibatkan partisipasi langsung dari muzakki. Contohnya adalah bentuk *fundraising* yang tidak dilakukan dengan memberikan respons secara langsung terhadap aksi atau reaksi muzakki pada saat itu. Metode ini dapat diterapkan melalui promosi yang bertujuan membangun citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan mendorong transaksi donasi pada waktu tersebut. Metode tidak langsung (*indirect fundraising*) adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung, seperti contohnya: *image campaign*, penyelenggara event, menjalin relasi, melalui referensi, mediasi para tokoh, dan lain-lain.³⁶ Metode ini bisa menggunakan saluran lain seperti media sosial, kampanye, dan platform daring.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penghimpunan dana di suatu lembaga, maka dibutuhkan suatu strategi dan pendekatan yang tepat. Beberapa hal penting dalam strategi *fundraising* untuk ZIS antara lain adalah:

³⁵ Faozan Amar, '*Digital Fundraising Zakat*', (Yogyakarta: IB Pustaka, 2023), hal 39.

³⁶ Faozan Amar, '*Digital Fundraising Zakat*', (Yogyakarta: IB Pustaka, 2023), hal 39.

a. Analisis Kebutuhan dan Kepercayaan

Lembaga zakat perlu memastikan bahwa mereka memenuhi kebutuhan donatur dan muzakki, termasuk kesesuaian dengan syariah, laporan yang transparan, dan pertanggungjawaban yang jelas.

b. Segmentasi

Segmentasi ini berfokus pada identifikasi kelompok donatur dan muzakki yang tepat agar pengumpulan dana menjadi lebih efisien.

c. Identifikasi Profil

Identifikasi profil atau mengetahui profil calon donatur untuk membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan.

d. *Positioning*

Positioning sering dijelaskan sebagai strategi untuk memenangkan dan menguasai benak donatur dan masyarakat umum melalui produk-produk yang ditawarkan. Dengan kata lain, positioning juga diartikan sebagai upaya untuk membangun citra positif lembaga zakat di benak donatur, yang berfokus pada kepercayaan dan transparansi.

e. Produk

Lembaga zakat perlu memiliki produk atau program yang jelas untuk ditawarkan kepada donatur, baik dalam bentuk donasi ataupun aset yang disumbangkan.

f. Promosi

Promosi dari lembaga kepada calon donatur digunakan untuk menginformasikan kepada donatur mengenai produk atau program yang ditawarkan. Promosi ini juga untuk meyakinkan kepada mereka untuk bersimpati dan mendukung terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

g. *Maintenance*

Sebuah upaya lembaga untuk senantiasa menjalin hubungan dengan donatur dan muzakki, tidak ada maksud lain yang diharapkan

dalam menjalin hubungan kecuali adanya loyalitas dalam rangka meningkatkan perkembangan lembaga.³⁷

Strategi *fundraising* atau penghimpunan dana ZIS adalah sebuah cara yang dilakukan setiap LAZ dalam menghimpun dana ZIS dengan mempromosikan, mendistribusikan, dan memberi pelayanan kepada muzakki agar muzakki merasa ingin menyalurkan hartanya melalui lembaga zakat tersebut.

D. Lembaga ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah)

Lembaga Amil Zakat (LAZ), sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, berperan sebagai mitra strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). LAZ menjalankan siklus pengelolaan zakat, yang meliputi tiga aspek penting: pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.³⁸ Dalam hal pengumpulan, LAZ aktif menjangkau para muzakki dan menyediakan berbagai mekanisme agar mereka dapat menunaikan kewajiban zakat dengan lebih mudah. Pada aspek pendistribusian, LAZ bertugas menyalurkan zakat yang telah terkumpul kepada mustahik yang memenuhi kriteria syariat serta ketentuan hukum yang berlaku. Tidak hanya itu, LAZ juga berperan dalam pendayagunaan zakat. Lembaga ini mengelola serta mengembangkan dana tersebut melalui program-program berkelanjutan yang memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dengan peran ini, LAZ menjadi penghubung antara muzakki dan penerima manfaat, memastikan bahwa dana zakat dikelola dengan amanah, transparansi, dan kontribusi nyata terhadap kemajuan sosial serta ekonomi masyarakat.³⁹

Faktor sosial, ekonomi, dan budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi seseorang dalam berbagai kegiatan,

³⁷ Faozan Amar, 'Digital Fundraising Zakat', (Yogyakarta: IB Pustaka, 2023), hal 40-41.

³⁸ UU RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan zakat, "UU RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan zakat." *Lembaran Negara RI Tahun 2011. Sekretariat Negara. Jakarta*, 29, 1.

³⁹ Istikomah, Dewi Rosanti dan Khaerunnisa Tri Darmaningrum, 'Dinamika Lembaga Zakat Dalam Masyarakat: Perspektif Sosiologi Terhadap Distribusi Kekayaan Dan Keadilan Sosial', *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 7,2, (2023), hal 238.

termasuk penyaluran ZIS. Dari perspektif sosial, lingkungan tempat seseorang tinggal dan berinteraksi dapat membentuk pandangan dan nilai-nilai yang dianutnya, yang kemudian memengaruhi keputusan mereka untuk berpartisipasi. Faktor ekonomi juga memegang peranan penting. Kendala ekonomi dapat menghambat partisipasi seseorang karena mereka mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk berpartisipasi dalam kegiatan zakat. Sementara itu, budaya juga memengaruhi partisipasi melalui norma dan tradisi yang berlaku dalam masyarakat. Beberapa budaya mungkin lebih menekankan pada partisipasi kelompok dan nilai kedermawanan, sementara yang lain mungkin lebih individualistis dalam pendekatan mereka terhadap kewajiban sosial dan keagamaan.

E. Konsep ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah)

1. Zakat

Zakat merupakan *lafadz mashdar* (kata dasar) dari *zaka* yang berarti suci, tumbuh, keberkahan, dan baik, sedangkan secara istilah adalah kewajiban untuk memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Zakat hanya dapat diterima oleh mustahik yang memenuhi kriteria tertentu, dan kewajiban ini diatur dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surat At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang*

*memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.*⁴⁰

Zakat juga dinamakan bersih (*thaharah*) karena dengan membayarkannya, harta seseorang yang berzakat menjadi bersih dari berbagai kotoran dan dosa yang mungkin melekat. Hal ini disebabkan karena pada harta yang dimiliki terdapat hak-hak orang lain yang ikut menempel. Jika zakat tidak dikeluarkan, maka harta tersebut tetap mengandung hak-hak tersebut, sehingga apabila digunakan atau dimakan, berarti seseorang telah mengambil hak milik orang lain, dan tindakan semacam itu tergolong haram. Zakat secara istilah merujuk pada sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang mampu, sebagaimana telah ditentukan oleh Allah SWT.⁴¹ Tujuannya adalah untuk meraih keridhaan-Nya, sekaligus membersihkan jiwa orang yang menunaikan zakat serta meringankan kesulitan orang-orang yang membutuhkan. Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”

Oleh sebab itu, membayar zakat adalah wajib dan dapat disebut filantropi yang didasarkan pada moralitas. Aspek lain filantropi Islam adalah infak yang pemberian harta kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik secara wajib maupun sunnah, dengan niat yang ikhlas untuk Allah. Adapun sedekah adalah pemberian harta secara sukarela dengan tujuan memperoleh pahala dari Allah. Sedekah memiliki makna yang lebih luas, mencakup

⁴⁰ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemah. (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2020), di akses pada Januari 18, 2025.

⁴¹ Zulkifl, 'Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak (Yogyakarta : Kalimedia, 2020), hal 2.

materi dan non-materi, dan menjadi simbol kedermawanan dalam Islam.⁴²

Zakat merupakan rukun Islam ketiga dari lima rukun Islam. Ia menjadi salah satu pilar utama agama yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan, karena setiap muslim diwajibkan untuk menunaikannya. Kewajiban ini bersifat wajib 'ain atau kewajiban individu, asalkan seseorang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syariat. Ketentuan ini ditegaskan dalam al-Qur'an, as-Sunnah, serta telah disepakati oleh para ulama melalui *ijma'*. Zakat memiliki peran yang sangat besar dan penting, terutama jika dilihat dari sisi keutamaannya. Orang yang berperan sebagai sebab bagi orang-orang kaya untuk memperoleh pahala melalui pembayaran zakat tersebut menempati posisi yang istimewa. Zakat merupakan salah satu bentuk ibadah yang diwajibkan kepada setiap muslim yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Kewajiban ini berlaku bagi mereka yang memiliki harta mencapai nisab, bebas memanfaatkan harta tersebut, bukan seorang budak, serta berada dalam kendali penuh atas hartanya sendiri. Bahkan seseorang yang memiliki harta senisab dianggap sebagai orang kaya, meskipun ia adalah anak kecil, anak yatim, atau orang dengan gangguan jiwa. Hal ini didasarkan pada pendapat mayoritas ulama yang menyatakan bahwa akal sehat dan usia dewasa bukanlah syarat wajib untuk menunaikan zakat.⁴³

2. Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa-yunfiqu*, yang berarti membelanjakan atau membiayai. Artinya menjadi lebih khusus ketika berkaitan dengan upaya memenuhi perintah-perintah Allah SWT. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, infak diartikan sebagai pengeluaran harta. Dalam terminologi syariat, infaq berarti

⁴² Makhrus, '*Dinamika Dan Aktivisme Filantropi Islam* (Yogyakarta : Litera, 2015), hal 20-21.

⁴³ Zulkifl, '*Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak* (Yogyakarta : Kalimedia, 2020), hal 6.

mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk keperluan yang dianjurkan oleh ajaran Islam. Infaq berbeda dari zakat karena tidak mengenal nisab atau batas jumlah harta tertentu yang diatur secara hukum. Penerima infak tidak terbatas pada mustahik tertentu, melainkan bisa diberikan kepada siapa saja, seperti orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau mereka yang dalam perjalanan.⁴⁴ Infak juga melibatkan alokasi dana untuk kepentingan di jalan Allah. Dengan demikian, infak tidak hanya berarti pengeluaran untuk kebutuhan keluarga, tetapi juga pemanfaatan harta untuk tujuan mulia.

Oleh karena itu, infaq berbeda dengan zakat. Infaq tidak memiliki batasan nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Pemberian infaq tidak terbatas kepada mustahik tertentu, melainkan dapat diberikan kepada siapa saja, seperti orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau mereka yang sedang dalam perjalanan. Dengan kata lain, infaq adalah pengeluaran secara sukarela yang dilakukan seseorang. Allah memberikan kebebasan kepada pemilik harta untuk menentukan jenis, jumlah, dan kapan harta tersebut akan diserahkan berdasarkan keinginannya setiap kali ia memperoleh rezeki. Dalam istilah syariat, infaq diartikan sebagai pengeluaran sebagian harta yang dianjurkan dalam Islam untuk keperluan umum. Infaq juga bisa diberikan kepada orang-orang terdekat seperti kedua orang tua, sahabat karib, dan kerabat lainnya.⁴⁵ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa infaq dapat diberikan kepada siapa saja, yang pada dasarnya berarti mengalokasikan harta untuk suatu kepentingan.

Secara hukum, infaq dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: Infaq Mubah, Infaq ini diperbolehkan secara syariat tanpa ada keharusan maupun larangan tertentu. Infaq Wajib ini merupakan infaq yang diwajibkan dalam situasi tertentu, seperti memberikan nafkah kepada

⁴⁴ Agus Hermanto, Rohmi Yuhani'ah, '*Manajemen Ziswaf Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf*' (Malang : Literasi Nusantara, 2023), hal 203.

⁴⁵ Zulkifl, '*Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak* (Yogyakarta : Kalimedia, 2020), hal 20-21.

istri yang telah ditalak tetapi masih dalam masa iddah, membayar mahar atau maskawin, menafkahi istri, menafkahi anak dan keluarga. Infaq Haram ini merupakan infaq yang dilakukan dengan tujuan bertentangan dengan perintah Allah SWT contohnya: Infaq dari orang kafir yang bertujuan untuk menghalangi tersebarnya dakwah atau syiar Islam. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa orang-orang kafir menginfakkan harta mereka untuk menghalangi jalan Allah, tetapi pada akhirnya mereka akan menyesal, dikalahkan, dan dikumpulkan di neraka Jahannam. Infaq yang dilakukan seorang Muslim kepada fakir miskin namun tidak didasari oleh niat karena Allah SWT. Infaq Sunnah, Infaq ini bersifat anjuran dan bernilai pahala jika dilaksanakan dengan niat shadaqah, yang terbagi menjadi dua jenis yaitu infaq untuk mendukung jihad di jalan Allah dan infaq kepada mereka yang membutuhkan bantuan.⁴⁶

3. Sedekah

Kata sedekah berasal dari bahasa Arab, yaitu *shadaqah* yang berarti benar. Ini menunjukkan bahwa orang yang bershadaqah menunjukkan kebenaran dan kejujurannya dalam beriman kepada Allah. Namun, pengertian sedekah lebih luas, karena tidak hanya melibatkan materi sebagai objek yang bisa disedekahkan, tetapi juga hal-hal non-materi. Dalam syariat, pemahaman sedekah sejalan dengan infak, termasuk hukum dan ketentuannya. Infak terbatas pada harta benda, sedangkan sedekah mencakup aspek yang lebih luas, tidak hanya materi tetapi juga non-materi, seperti senyuman. Oleh karena itu, makna sedekah lebih luas dibandingkan infak dan zakat.⁴⁷ Sedekah merujuk pada harta yang dikeluarkan oleh seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan citra Islam serta

⁴⁶ Zulkifl, 'Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak (Yogyakarta : Kalimedia, 2020), hal 27.

⁴⁷ Tontowi Jauhari, 'Manajemen Zakat Infaq dan Sedekah (Lampung, Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2011), hal 3.

ketaatan. Kata sedekah juga sering digunakan untuk menjelaskan zakat, karena zakat dianggap sebagai perbuatan yang benar.

Bersedekah kepada keluarga lebih utama, dan memberikannya secara sembunyi-sembunyi juga lebih utama dari memberikan secara terang-terangan. Keluarga jauh hendaklah didahulukan dari pada tetangga yang bukan keluarga. Sebab selain merupakan sedekah juga sebagai mempererat hubungan silaturahmi. Dalam hal itu akan lebih baik jika diberikan kepada seorang yang alim, karena menjadi penopang untuk penyebaran ilmu pengetahuan dan agama serta memperkuat syariat, dan lebih utama juga diberikan kepada orang yang baik dalam beragama serta kepada yang telah berkeluarga. Diharamkan menyebut-nyebut nama orang yang menerima sedekah darinya, hingga menyakiti perasaan orang tersebut atau dengan berbuat riya'.⁴⁸

Rukun shadaqah dan syaratnya masing-masing adalah sebagai berikut Orang yang memberi, syaratnya orang yang memiliki benda itu dan berhak untuk mentasharrufkan (memperedarkannya). Orang yang diberi, syaratnya berhak memiliki, dengan demikian tidak syah memberi kepada anak yang masih dalam kandungan ibunya atau memberi kepada binatang, karena keduanya tidak berhak memiliki sesuatu. Ijab dan qabul, ijab ialah pernyataan pemberian dari orang yang memberi sedangkan qabul ialah pernyataan penerimaan dari orang yang menerima pemberian. Barang yang diberikan, syaratnya barang yang dapat dijual. Bersedekah haruslah dengan niat yang ikhlas, jangan ada niat ingin dipuji (riya) atau dianggap dermawan, dan menyebutnyebut sedekah yang sudah dikeluarkan, apalagi

⁴⁸ Zulkifl, 'Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak (Yogyakarta : Kalimedia, 2020), hal 33-34.

menyakiti hati penerima. Sebab yang demikian itu dapat menghapuskan pahala sedekahnya.⁴⁹

Tujuan utama dari zakat, infak, dan sedekah (ZIS) adalah untuk pemeratakan keadilan sosial dan ekonomi. Zakat memiliki manfaat untuk membersihkan harta, meningkatkan kesejahteraan golongan fakir dan miskin, serta mempererat persaudaraan antar umat Islam. ZIS juga membantu menghilangkan sifat serakah dan memperkuat rasa empati serta tanggung jawab sosial terhadap sesama.⁵⁰ Selain itu, ZIS juga berfungsi untuk membersihkan harta seseorang serta mensucikan jiwa dari sifat kikir. Melalui bantuan kepada fakir miskin, anak yatim, dan kelompok rentan lainnya, ZIS berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan umat secara menyeluruh. Dengan perannya ini, ZIS menjadi instrumen penting dalam memperkuat solidaritas sosial sekaligus mewujudkan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera.

⁴⁹ Zulkifl, 'Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak (Yogyakarta : Kalimedia, 2020), hal 37.

⁵⁰ Andira Tsaniya Al-Labiyah, Lusi Nurul Aulia, Najuwa Aurel Annisa, dan Lili Puspita Sari, 'Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Indonesia' *Islamic Economics and Business Review*, 2,2, (2023), hal 8-9.

BAB III

STRATEGI *FUNDRAISING* ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH DI NU CARE- LAZISNU KABUPATEN JEPARA

A. Gambaran Umum NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

1. Profil

Sejarah berdirinya NU CARE-LAZISNU adalah hasil *rebranding* dari Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU), yang resmi didirikan pada tahun 2004 berdasarkan amanah Mukhtar NU ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Sesuai cita-cita awal pendiriannya untuk membantu dan memberdayakan umat, NU CARE-LAZISNU sebagai lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) senantiasa berkomitmen meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memberdayakan sosial melalui pengelolaan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).⁵¹

Kedudukan hukum NU CARE-LAZISNU sebagai Lembaga Amil Zakat yang sah telah dipertegas melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 65/2005. Kemudian, pada 26 Mei 2016, NU CARE-LAZISNU memperoleh izin operasional resmi dari pemerintah sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 255 Tahun 2016. Izin ini juga mendapat perpanjangan melalui Surat Keputusan nomor 69 tahun 2022. NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari LAZISNU PBNU dalam melaksanakan tugas pengelolaan dana Zakat dan Infak di wilayah Kabupaten Jepara. Dasar hukum operasionalnya diperbarui dengan SK LAZISNU PBNU Nomor 00119/C/SK/A.II/LAZISNU-PBNU/IV/2024 tertanggal 29 April 2024 tentang Pengesahan dan Pemberian Izin

⁵¹ NU CARE-LAZISNU Jepara, 'Sekilas Profil NU Care LAZISNU Jepara', (2025), hal 1, di akses pada 5 Juni 2025 <<https://lazisnujepara.org/profil/>>.

Operasional kepada Unit Pengelola Zakat, Infak, dan Sedekah (UPZIS) LAZISNU Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah.⁵²

Berdasarkan pemaparan di atas, NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara memiliki wewenang legal yang kuat untuk menghimpun dan mendistribusikan dana zakat dan infak yang berasal dari masyarakat di wilayah tersebut. Legalitas ini menjadi fondasi penting yang membangun kepercayaan masyarakat, yang pada gilirannya sangat mendukung keberhasilan upaya *fundraising* dan optimalisasi penghimpunan dana ZIS.

Gambar 3.1 Gedung PCNU Jepara Jawa Tengah



(sumber: dokumentasi pribadi)

Gedung PCNU Jepara adalah pusat aktivitas keagamaan dan sosial yang strategis, dirancang untuk mendukung berbagai kegiatan organisasi Nahdlatul Ulama di Jepara. Di lantai satu, terdapat kantor NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara yang berfokus pada pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah untuk kemaslahatan umat, serta kantor BMT yang menyediakan layanan keuangan syariah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sementara itu, lantai dua difungsikan

⁵² NU CARE-LAZISNU Jepara, 'Sekilas Profil NU Care LAZISNU Jepara', (2025), hal 1, di akses pada 5 Juni 2025 <<https://lazisnujepara.org/profil/>>.

sebagai ruang serbaguna dengan adanya aula yang sering digunakan untuk pertemuan, seminar, atau acara besar lainnya. Di lantai yang sama juga terdapat kantor RMI (Rabithah Ma'ahid Islamiyah) yang mengkoordinasikan pondok pesantren, dan sekretariat PCNU Jepara sebagai pusat administrasi dan koordinasi seluruh kegiatan PCNU Jepara.

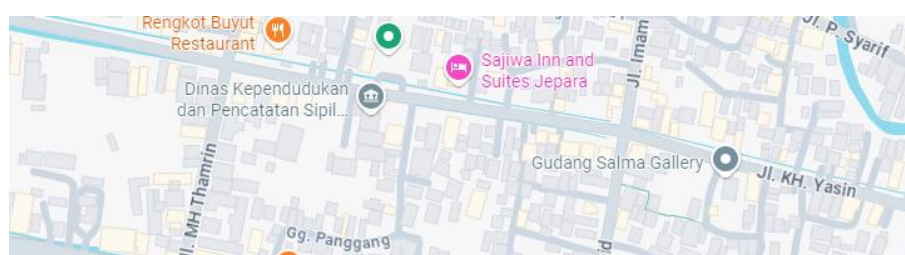
Gambar 3. 2 Kantor NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara



(sumber: dokumentasi pribadi)

Kantor NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara dan sekretariat PCNU Jepara, yang berlokasi strategis dalam satu gedung, menawarkan suasana kerja yang kondusif dan terintegrasi, memfasilitasi koordinasi erat antara unit-unit organisasi. Ruangannya dirancang untuk mendukung efisiensi operasional dengan penataan yang rapi, sementara area tempat duduk untuk tamu tersedia dengan nyaman untuk melayani masyarakat dan menjalin silaturahmi. Keseluruhan lingkungan ini mencerminkan komitmen PCNU Jepara dan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara dalam memberikan pelayanan terbaik kepada umat dan para pemangku kepentingan.

Gambar 3. 3 Kantor NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara



(sumber: Google Maps NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara)

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara beralamat di Gedung NU, Jl. Pemuda No.51 Lt. 1, Potroyudan, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Lokasinya yang strategis di pusat kota memudahkan akses bagi masyarakat yang ingin berdonasi atau membutuhkan bantuan.

2. Visi dan Misi

a. Visi dan Misi NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara periode 2015-2021

Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, shadaqah, CSR (Corporate Social Responsibility), dan dana sosial lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

Misi

Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah dengan rutin dan tepat sasaran. Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan shadaqah secara profesional, transparan, tepat guna, dan tepat sasaran. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna

mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.⁵³

b. Visi dan Misi NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara periode 2022-2026

Visi

Menjadi Lembaga Filantropi Islam Terkemuka.

Misi

Meliterasi dan menggalang dana infak shadaqah dan dana abadi (*Trust Fund*) berbasis digital untuk kepentingan kegiatan yang berbasis Investasi Sosial. Menjadi pilihan utama mitra strategis dalam berkolaborasi dan bersinergi menjalankan berbagai kegiatan/usaha sosial. Menyediakan program-program untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga mampu melahirkan intelektual, teknokrat, dan wirausahawan yang unggul dan handal, serta memberikan akses lapangan kerja dan kesempatan berkarir di sektor strategis yang selaras dengan bidang yang dibutuhkan pemerintah. Menggerakkan sektor riil dan para pelaku UMKM (*creativepreneur*) dengan pola *Supply Chain* yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi desa, melalui pemanfaatan dana sosial berbasis Ziswaf (Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf) produktif. Membentuk Badan Usaha Milik Komunitas yang berbentuk *Investment Holding Company* (NU CARE Venture) dari umat, oleh umat, dan untuk umat yang sesuai dengan standar *World Class Company*.⁵⁴

3. Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara Periode 2015-2021

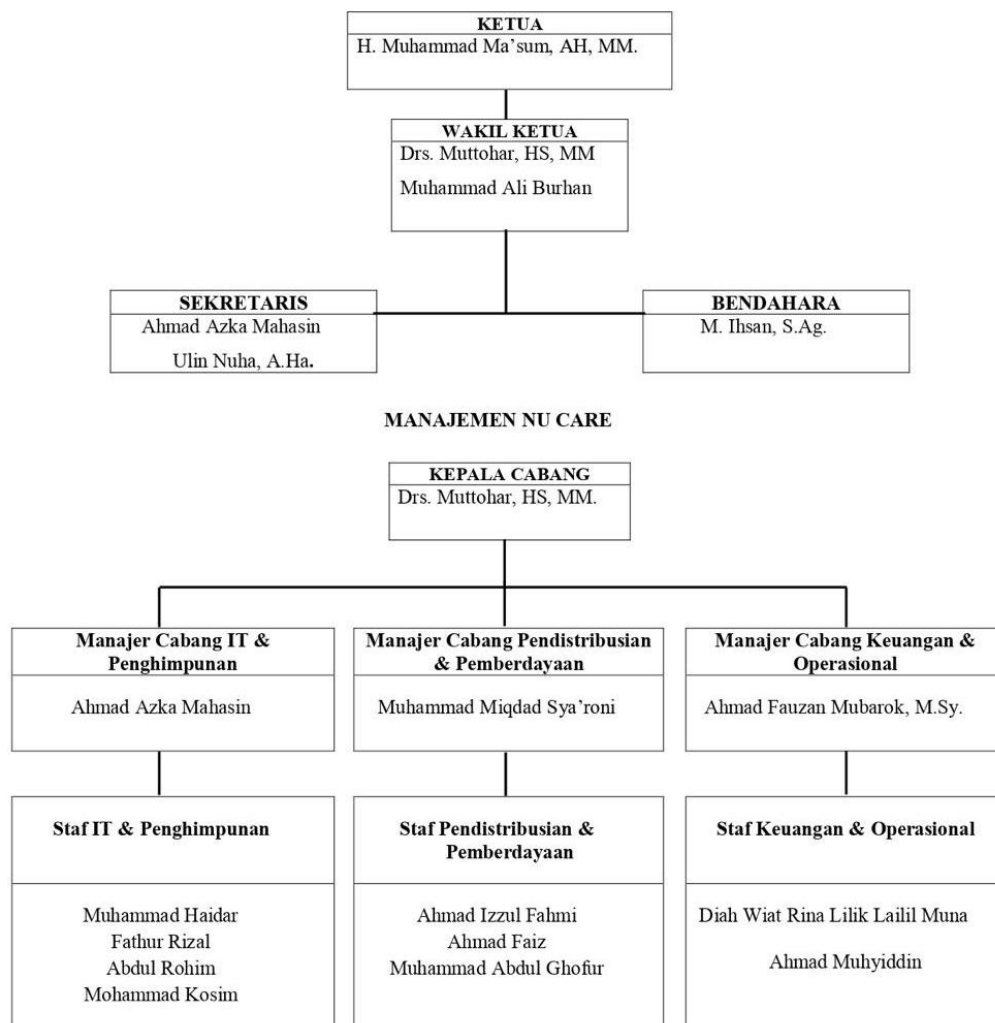
Struktur Organisasi ini adalah pengurus yang berdedikasi tinggi, bertanggung jawab dalam mengelola dan mendistribusikan dana zakat,

⁵³ Dokumen NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara, di akses pada tanggal 04 juni 2025 pukul 20.14 WIB.

⁵⁴ NU CARE-LAZISNU Jepara, 'Sekilas Profil NU Care LAZISNU Jepara', (2025), hal 1, di akses pada 5 Juni 2025 <<https://lazisnujepara.org/profil/>>.

infak, dan sedekah (ZIS) secara transparan dan akuntabel. Mereka berperan aktif dalam merencanakan program-program sosial, kemanusiaan, dan pemberdayaan umat untuk mencapai tujuan organisasi dalam membantu sesama.

Gambar 3. 4 Struktur Organisasi NUCARE-LAZSINU Kabupaten Jepara periode 2012-2021

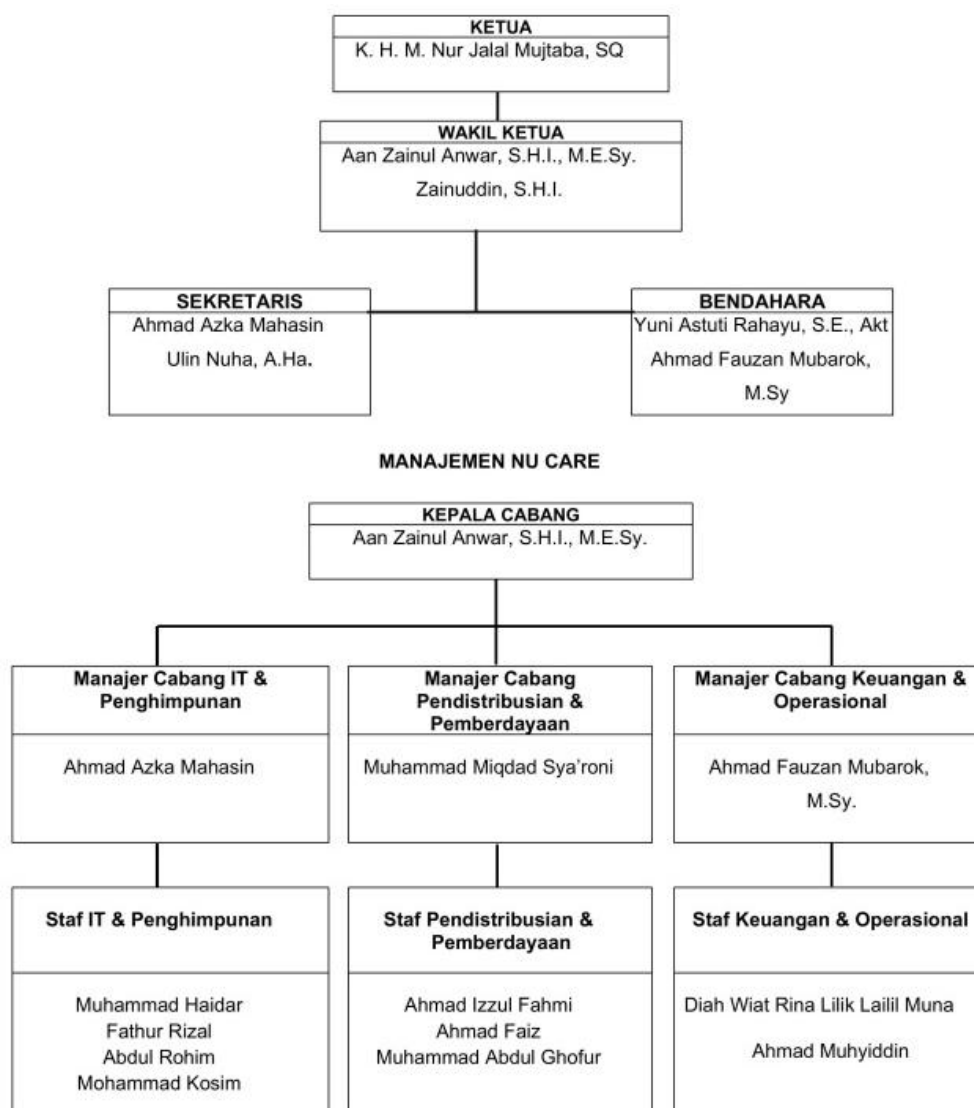


Sumber: Dokumen NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara Periode 2015-2021

b. Struktur Organisasi NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara Periode 2022-2026

Struktur organisasi ini terdiri dari tim pengurus yang memegang tanggung jawab utama dalam mengelola sekaligus mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, mereka secara proaktif merancang berbagai program sosial, kemanusiaan, serta pemberdayaan umat.

Gambar 3. 5 Struktur Organisasi NUCARE-LAZSINU Kabupaten Jepara periode 2012-2021



Sumber: Dokumen NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara Periode 2022-2026

4. Progam Kerja dan Layanan

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara menjalankan serangkaian program inti yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan umat, dan program-program ini bersifat berkelanjutan dari periode ke periode. Pilar-pilar utama program ini mencakup NU CARE CERDAS yang berfokus pada pemerataan akses pendidikan berkualitas dan kesempatan belajar bagi yatim-dhuafa dan berprestasi; NU CARE BERDAYA yang bertujuan mendorong kemandirian ekonomi, peningkatan pendapatan, serta kewirausahaan; NU CARE SEHAT untuk meningkatkan layanan kesehatan masyarakat, khususnya bagi keluarga kurang mampu; dan NU CARE DAMAI yang mengedepankan layanan sosial dan misi kemanusiaan, termasuk respons kebencanaan. Program-program ini menjadi tulang punggung upaya NU CARE-LAZISNU dalam memberikan dampak positif dan transformatif bagi masyarakat.

- a. Progam Kerja dan Layanan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara
Periode 2015-2021

1) NU CARE CERDAS

NU CARE CERDAS adalah program yang membantu memberikan akses pendidikan berkualitas yang merata serta membuka kesempatan belajar bagi semua orang khususnya bagi siswa yatim-dhuafa dan berprestasi.

Gambar 3. 6 Flyer Progam NU CARE CERDAS



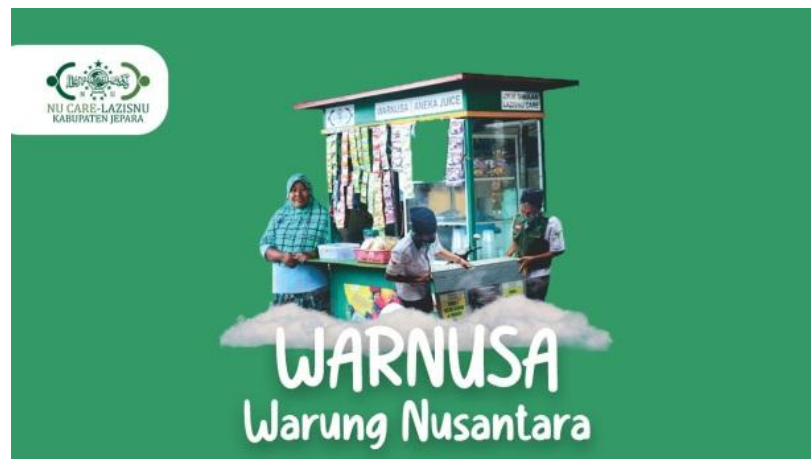
Sumber: website NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

Program NU Care Cerdas dari NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara merupakan program strategis yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan serta memberdayakan masyarakat melalui serangkaian kegiatan edukasi dan pendukung. Implementasi program ini mencakup pemberian beasiswa kepada siswa yang berasal dari keluarga prasejahtera, pelaksanaan pelatihan keterampilan yang relevan, serta penyediaan sarana belajar yang memadai. Dengan adanya inisiatif ini, NU Care Lazisnu Jepara berkomitmen untuk membentuk generasi yang cerdas, kompetitif, dan memiliki moralitas serta integritas yang tinggi.

2) NU CARE BERDAYA

NU CARE BERDAYA adalah program unggulan yang mendorong kemandirian dan mengupayakan meningkatnya pendapatan, kesejahteraan serta semangat kewirausahaan melalui kegiatan ekonomi dan pembentukan usaha.

Gambar 3. 7 Flyer Program NU CARE BERDAYA



Sumber: website NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

Program NU Care Berdaya di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui berbagai inisiatif edukasi dan pelatihan keterampilan. Pelaksanaannya

melibatkan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penerima manfaat dapat mandiri dan meningkatkan taraf hidupnya, sejalan dengan prinsip zakat yang produktif. Program ini bertujuan menciptakan kemandirian ekonomi di kalangan mustahik, mengubah mereka dari penerima menjadi pemberi manfaat di masa depan.

3) NU CARE SEHAT

NU CARE SEHAT adalah program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan layanan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya kalangan keluarga kurang mampu melalui tindakan kuratif maupun kegiatan preventif.

Gambar 3. 8 Flyer Program NU CARE SEHAT



Sumber: website NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara terus melaksanakan program NUCARE Sehat yang bertujuan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat kurang mampu. Program ini meliputi berbagai langkah, seperti pemberian bantuan biaya pengobatan, penyediaan akses ke layanan kesehatan, serta edukasi terkait kesehatan, demi menciptakan masyarakat Jepara yang lebih sehat dan sejahtera. Dengan program ini, NU CARE-LAZISNU menunjukkan komitmen kuat untuk membantu meringankan beban masyarakat dalam memperoleh akses ke layanan kesehatan yang memadai.

4) NU CARE DAMAI

NU CARE DAMAI adalah program unggulan yang meningkatkan layanan sosial dengan semangat dakwah Islam Ahlussunnah wal Jama'ah dan misi kemanusiaan, baik dalam bentuk bantuan kebencanaan maupun bantuan sosial lainnya yang dilakukan secara sistemik dan melibatkan mitra internal dan eksternal NU.

Gambar 3. 9 Flyer Program NU CARE DAMAI



Sumber: website NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara menjalankan program unggulan bernama NUCARE DAMAI, yang bertujuan untuk meningkatkan layanan sosial dengan mengedepankan semangat dakwah Islam Ahlussunnah wal Jama'ah serta misi kemanusiaan. Program ini meliputi berbagai bentuk dukungan, mulai dari penanganan bencana hingga bantuan sosial lainnya, yang dilakukan secara terstruktur dan melibatkan kerja sama erat dengan mitra, baik dari internal maupun eksternal Nahdlatul Ulama. Melalui program ini, DAMAI menjadi bukti nyata komitmen NU CARE-LAZISNU dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan sekaligus memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat.

b. Program Kerja dan layanan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara Periode 2022-2026

Pada periode 2022-2026, NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara melanjutkan implementasi program-program inti yang telah berjalan, yaitu NU CARE CERDAS, NU CARE BERDAYA, NU CARE SEHAT, dan NU CARE DAMAI. Program-program ini terus dioptimalkan untuk mencapai dampak yang lebih luas dan signifikan di masyarakat. Selain program-program yang telah berkelanjutan, periode ini juga ditandai dengan penambahan dan penekanan pada program baru serta layanan inovatif:

1) NU CARE HIJAU

NU CARE HIJAU adalah program yang diarahkan untuk memelihara lingkungan dan sumber daya alam, serta pemanfaatannya secara bijaksana guna mendorong keberlanjutan alam sebagai sumber penghidupan masyarakat. Mengenai program ini, Bapak Azka Mahasin selaku staf *fundraising* periode 2022-2026 menyampaikan:

*"Kami punya lima pilar program yang sudah berjalan dengan baik. Namun, ada satu pilar yang memang belum tergarap secara maksimal, yaitu NU CARE HIJAU. Mulai dari periode 2015-2021 sampai periode 2022-2026 ini menjadi salah satu target kami untuk lebih dioptimalkan."*⁵⁵

NU Care-LAZISNU Jepara telah berhasil menjalankan empat pilar program unggulan, namun mengakui bahwa pilar NU Care Hijau belum tergarap secara maksimal sejak periode 2015-2021 hingga periode saat ini, 2022-2026. Optimalisasi program NU Care Hijau ini menjadi salah satu target utama mereka ke depan. Fokus ini menunjukkan komitmen untuk memperluas jangkauan dan dampak program lingkungan dalam visi organisasi.

⁵⁵ Wawancara dengan Azka Mahasin staff pengumpulan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara pada tanggal 04 juni 2025 pukul 20.14 WIB.

Gambar 3. 10 Flyer Program NU CARE HIJAU



Sumber: website NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

NU Care-LAZISNU Kabupaten Jepara berencana untuk mengoptimalkan program NU CARE HIJAU, yang sebelumnya belum tergarap maksimal. Program ini akan difokuskan pada upaya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan, mencerminkan komitmen NU Care-LAZISNU terhadap isu-isu ekologi. Dengan penguatan ini, diharapkan NU Care Hijau dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kelestarian alam serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan bersih dan sehat.

Pada periode 2022-2026, NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara menghadirkan inovasi layanan untuk mengoptimalkan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS, antara lain:

2) GO ZISWaf

Go ZISWaf adalah program digital inovatif yang bertujuan untuk mempermudah sekaligus mengoptimalkan proses pengumpulan dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf dari para donatur. Dengan memanfaatkan teknologi, program ini menyediakan layanan penjemputan dana langsung dari donatur, menghadirkan solusi yang efisien serta transparan dalam pengelolaan dana filantropi Islam.

3) Armada Layanan

Armada Layanan Ambulans Gratis ini dirancang untuk memastikan masyarakat dari segala kalangan dapat dengan cepat dan mudah mengakses layanan kesehatan darurat. Layanan ini terus ditingkatkan dan diperluas; kini, jumlah armada layanan semakin banyak karena ditambahkan dengan armada milik cabang ataupun ranting di seluruh Kabupaten Jepara. Ini merefleksikan komitmen NU CARE-LAZISNU dalam memastikan setiap detik memiliki arti penting dalam situasi genting, serta mengatasi kendala biaya agar tidak menjadi hambatan bagi siapa pun untuk mendapatkan bantuan kesehatan yang diperlukan.⁵⁶

B. Strategi *Fundraising* NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

Keberhasilan NU CARE-LAZISNU dalam menghimpun dan mendayagunakan dana ZIS sangat bergantung pada strategi *fundraising* yang adaptif dan efektif. Seiring dengan dinamika sosial, ekonomi, dan perkembangan teknologi, NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara telah mengembangkan dan menyesuaikan pendekatan mereka dalam menggalang dana dari masyarakat. Sub-bab ini akan menguraikan secara rinci perubahan strategi *fundraising* yang diterapkan, dengan membandingkan dua periode kunci: strategi pada tahun 2015-2021 yang cenderung konvensional dan menghadapi tantangan tertentu, serta transformasi strategi pada tahun 2022-2026 yang lebih mengarah pada inovasi digital dan optimalisasi tata kelola untuk memperluas jangkauan dan efisiensi penghimpunan dana.

1. Strategi *Fundraising* Periode 2015-2021

Pada periode 2015 hingga 2021, strategi penghimpunan dana yang diterapkan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara memiliki karakteristik utama berupa ketergantungan pada pendekatan konvensional, diiringi oleh pengelolaan kelembagaan yang belum sepenuhnya optimal, serta keterbatasan

⁵⁶ NU CARE-LAZISNU Jepara, 'Sekilas Profil NU Care LAZISNU Jepara', (2025), hal 1, di akses pada 5 Juni 2025 <<https://lazisnujepara.org/profil/>>.

dalam pemanfaatan platform digital. Aspek-aspek ini membentuk gambaran strategi *fundraising* pada masa tersebut, yang diuraikan sebagai berikut:

a. *Fundraising* Konvensional

Strategi penghimpunan dana pada periode ini cenderung berfokus pada pendekatan konvensional, dengan minimnya pemanfaatan inovasi berbasis digital. Upaya pengumpulan dana lebih banyak bergantung pada peran aktif ranting-ranting organisasi yang tersebar di berbagai wilayah. Ranting-ranting ini menjadi ujung tombak dalam menggalang donasi dari masyarakat umum, donatur individu, lembaga pendidikan, serta melalui berbagai kegiatan lokal seperti pengajian, santunan, atau perayaan hari besar Islam. Program KOIN NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) juga menjadi pilar utama pendekatan konvensional ini, mendukung keberlangsungan operasional dan pelaksanaan program kemanusiaan selama bertahun-tahun. Namun, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kapasitas, jaringan sosial, dan semangat kerelawanan dari setiap pengurus maupun anggota ranting. Model ini menunjukkan keterbatasan dalam upaya perluasan jangkauan dan peningkatan skala penghimpunan dana, karena cakupannya yang umumnya terbatas pada area geografis dan lingkup sosial ranting masing-masing.

Gambar 3. 11 Penggalangan Dana oleh Ranting Ngabul



Sumber: website NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

NU Care-LAZISNU Kabupaten Jepara turut berperan aktif dalam program penghimpunan dana untuk pembebasan tanah yang diinisiasi oleh Ranting Ngabul. Dana ini secara khusus dialokasikan untuk mendukung pembangunan rumah sakit, sebuah inisiatif mulia yang bertujuan meningkatkan akses layanan kesehatan bagi masyarakat Jepara. Kolaborasi ini menunjukkan sinergi antara berbagai tingkatan organisasi NU dalam mewujudkan proyek-proyek strategis demi kesejahteraan umat.

Gambar 3. 12 Penggalangan Dana oleh Ranting Bondo



Sumber: website NU Online Jateng

Ranting Bondo di bawah naungan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara menunjukkan kinerja luar biasa dalam penghimpunan dana. Dalam kurun waktu hanya tiga bulan, mereka berhasil mengumpulkan dana sebesar 70 juta rupiah. Pencapaian ini menjadi bukti kuatnya kepercayaan masyarakat dan efektivitas pengelolaan dana oleh Ranting Bondo. Prestasi Ranting Bondo ini tidak terlepas dari dukungan kuat komunitas lokal serta dedikasi para amil di wilayah tersebut. Mereka aktif mengedukasi masyarakat tentang pentingnya berzakat dan berinfaq, serta membangun kepercayaan melalui transparansi pengelolaan dana. Keberhasilan ini menegaskan bahwa kolaborasi yang solid antara

pengurus, amil, dan masyarakat merupakan kunci utama dalam mencapai target penghimpunan dana yang ambisius.

Gambar 3. 13 Progam KOIN NU (Kotak Infaq Nahdhatul Ulama)



Sumber: Instagram NUCARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

Progam KOIN NU merupakan salah satu upaya utama NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara dalam menghimpun dana dari masyarakat. Melalui program ini, masyarakat diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan dengan menyisihkan sebagian kecil hartanya secara rutin dan sukarela. Dana yang terkumpul dari KOIN NU kemudian didistribusikan untuk berbagai program pemberdayaan dan bantuan sosial yang menasar golongan kurang mampu di Kabupaten Jepara.

b. Pengelolaan Kelembagaan yang Belum Optimal

Pada periode ini, tata kelola kelembagaan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara belum sepenuhnya optimal. Tata kelola yang kurang terstruktur dengan prosedur operasional standar (SOP) yang jelas dapat menghambat koordinasi antara ranting, menciptakan perbedaan dalam standar pelaksanaan penghimpunan dana, serta memengaruhi transparansi dan ketepatan waktu pelaporan. Akibatnya, terdapat kesenjangan dalam kinerja antar ranting, di mana beberapa unit mampu berkontribusi secara baik sementara yang lain tertinggal. Masalah ini

juga mempersulit konsolidasi data finansial, evaluasi performa organisasi secara menyeluruh, serta pengambilan keputusan yang berbasis data. Sebagai konsekuensi, peluang donasi dari segmen yang lebih luas, termasuk perusahaan atau donatur dengan kapasitas besar, belum dimanfaatkan sepenuhnya. Hal ini turut membatasi efisiensi dalam pengelolaan dana dan distribusi bantuan.

c. Tidak Memanfaatkan Platform Digital

Ketidakmampuan memanfaatkan teknologi digital menjadi salah satu kelemahan utama pada periode ini. Tidak adanya platform *fundraising* daring seperti situs web donasi online, media sosial untuk kampanye, atau penggunaan dompet elektronik, membatasi potensi organisasi dalam menjangkau donatur di luar wilayah fisik ranting. Masyarakat yang telah terbiasa dengan transaksi digital juga menghadapi kendala untuk mendonasikan dana mereka melalui saluran yang lebih mudah dan praktis. Selain itu, kurangnya pemanfaatan media digital membatasi kemampuan organisasi dalam mensosialisasikan program-program dan menyampaikan laporan mengenai dampak donasi dengan cepat dan luas. Situasi ini membuat NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara kurang mampu bersaing. Tanpa inovasi digital dan pendekatan strategis berbasis data, tantangan untuk menjamin keberlanjutan dan profesionalitas operasi semakin besar di tengah perubahan tren filantropi modern. Dalam wawancara mengenai periode ini, Bapak Azka Mahasin selaku staf *fundraising* periode 2015-2021 menyampaikan:

“Kalau kita bicara rentang waktu 2015 sampai 2021, bisa dibilang tata kelola lembaga kami saat itu masih belum optimal. struktur dan SDM di ranting yang belum optimal dalam fundraising dan ini paling terasa, dalam konteks pemanfaatan platform digital untuk crowdfunding yang potensinya belum tergali secara maksimal kala itu”⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Azka Mahasin staff pengumpulan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara pada tanggal 04 juni 2025 pukul 20.14 WIB.

Periode 2015 hingga 2021 menjadi masa di mana tata kelola lembaga belum optimal, khususnya terkait dengan fundraising. Struktur organisasi dan kualitas SDM di tingkat ranting masih perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan potensi penghimpunan dana. Salah satu tantangan terbesar adalah belum optimalnya pemanfaatan platform digital untuk *crowdfunding*. Padahal, potensi dari platform digital ini sangat besar, namun kala itu belum tergali secara maksimal untuk mendukung misi lembaga.

Perolehan Dana ZIS Periode 2015-2021 Dana ZIS yang berhasil dihimpun oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara selama periode 2015-2021 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Data Perolehan Dana ZIS NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara
Periode 2015-2021

No	Tahun	Dana Terhimpun
1.	2015	13.900.786.380
2.	2016	15.153.360.180
3.	2017	20.237.303.904
4.	2018	15.230.862.120
5.	2019	34.521.735.560
6.	2020	28.764.958.903
7.	2021	41.467.280.753

Sumber: Dokumen laporan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

Dana yang berhasil dihimpun oleh NU CARE-LAZISNU Jepara menunjukkan peningkatan. Dimulai dengan perolehan sebesar Rp13.900.786.380 pada tahun 2015, angka ini terus meningkat, mencapai puncaknya pada tahun 2021 dengan total Rp41.467.280.753. Meskipun sempat mengalami sedikit fluktuasi, terutama pada tahun 2018 dan 2020, tren keseluruhan menunjukkan kepercayaan masyarakat yang terus

meningkat terhadap pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) oleh NU Care-LAZISNU Jepara.

2. Strategi *Fundraising* Periode 2022-2026

Pengembangan strategi *fundraising* digital dari tahun 2022 hingga 2026 menjadi hal penting dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan efisiensi pengumpulan dana NU CARE-LAZISNU di Kabupaten Jepara. Langkah ini didorong oleh pemahaman bahwa platform digital memiliki potensi tidak terbatas untuk menghubungkan donatur dari berbagai segmen demografi dan geografis, melampaui batasan fisik dari metode konvensional. Strategi yang diterapkan melibatkan beberapa komponen penting.

a. Penguatan *Fundraising* Konvensional

Walaupun ada tren pergeseran ke arah digital, NU CARE-LAZISNU di Kabupaten Jepara tetap mempertahankan dan mengoptimalkan strategi penghimpunan dana konvensional dengan memanfaatkan ranting sebagai penopang utama. Ranting berperan penting karena kedekatannya dengan masyarakat lokal, pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan setempat, serta jaringan sosial yang kuat. Pendekatan ini didasari oleh kesadaran bahwa interaksi langsung dan kepercayaan komunitas adalah dasar penting dalam filantropi Islam dan tradisi NU, yang dilakukan melalui acara pengajian ataupun acara hari besar Islam lainnya.

Optimalisasi penghimpunan dana melalui ranting dilakukan dengan peningkatan kapasitas bagi pengurus ranting. Pelatihan berkala disediakan untuk pengurus ranting terkait teknik penghimpunan dana yang efisien, komunikasi yang meyakinkan, manajemen donatur, dan pelaporan keuangan transparan. Pelatihan ini tak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memperkuat motivasi serta pemahaman terhadap misi organisasi. Selain itu, pengakuan dan penghargaan atas kinerja ranting diberikan. Dalam konteks peningkatan kapasitas SDM

ini, Bapak Azka Mahasin selaku staf *fundraising* periode 2022-2026 menyampaikan:

“Betul, kami memang sudah mengadakan pelatihan di beberapa bidang misal IT. Namun, perlu digarisbawahi bahwa kami tidak secara spesifik mengadakan pelatihan penghimpunan dana. Kami justru fokus pada pelatihan amil secara keseluruhan, yang mencakup berbagai aspek seperti cara berhitung zakat dan hal-hal lain yang dibutuhkan oleh seorang amil. Pelatihan sudah kami jalankan minimal setahun sekali.”

NU Care-LAZISNU Jepara telah aktif mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas amilnya, termasuk di bidang IT. Penting untuk digarisbawahi bahwa pelatihan ini tidak secara spesifik terfokus pada penghimpunan dana saja. Sebaliknya, pelatihan yang diadakan minimal setahun sekali ini mencakup berbagai aspek komprehensif yang dibutuhkan seorang amil, seperti tata cara perhitungan zakat dan manajemen pengelolaan lainnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan amil memiliki pemahaman dan keterampilan yang menyeluruh dalam menjalankan tugas mereka.

Gambar 3. 14 Rapat dengan Ranting dan Pelatihan Amil



Sumber: Sosial Media Instagram NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

NU Care-LAZISNU Kabupaten Jepara secara berkala mengadakan rapat koordinasi dengan ranting-rantingnya untuk

menyelaraskan program dan strategi. Selain itu, mereka juga rutin menyelenggarakan pelatihan amil yang komprehensif, bertujuan meningkatkan kapasitas dan pemahaman para pengelola dana ZIS di lapangan. Kegiatan ini menjadi krusial untuk memastikan seluruh operasional penghimpunan dan penyaluran dana berjalan efektif dan sesuai syariat. Melalui kombinasi rapat dan pelatihan, NU Care-LAZISNU berupaya memperkuat jaringan dan profesionalisme amil di seluruh wilayah Jepara.

Gambar 3. 15 Penghimpunan Dana oleh Ranting Pulodarat



Sumber: website NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

Ranting Pulodarat, di bawah naungan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara, menunjukkan inisiatif luar biasa dalam penghimpunan dana melalui pengajian rutin. Mereka memanfaatkan momen pengajian sebagai sarana edukasi dan ajakan kepada jamaah untuk berpartisipasi dalam misi kemanusiaan. Dana yang terkumpul dari kegiatan ini secara spesifik dialokasikan untuk membantu korban di Gaza, menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap isu-isu global. Aksi ini menjadi bukti nyata bahwa semangat filantropi Islam dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaan yang terorganisir. Partisipasi aktif jamaah Pulodarat dalam

pengajian ini mencerminkan tingginya solidaritas dan kepedulian sosial mereka terhadap sesama, bahkan lintas negara.

Gambar 3. 16 Penggalangan Dana oleh Ranting Pulodarat di Acara Pengajian Umum



Sumber: Dokumentasi Ranting Pulodarat Pecangaan Jepara

Ranting Pulodarat secara aktif menggalang dana melalui pengajian rutin mereka, menjadikan kegiatan keagamaan sebagai sarana efektif untuk berdonasi. Melalui momen ini, mereka berhasil menghimpun dana dari para jamaah yang memiliki kepedulian tinggi. Dana yang terkumpul ini kemudian disalurkan untuk mendukung berbagai program sosial dan kemanusiaan yang dijalankan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara.

b. Optimalisasi Situs Web dan Platform Donasi *Online*

NU CARE-LAZISNU di Kabupaten Jepara berfokus pada pengembangan situs web resmi sebagai pusat informasi terintegrasi dan pintu utama untuk kegiatan donasi. Situs ini dirancang agar mudah digunakan, responsif di berbagai perangkat, serta dilengkapi sistem pembayaran yang aman dan beragam, seperti transfer bank, dompet digital, dan kartu kredit. Semua informasi tentang program organisasi, laporan akuntabilitas keuangan, serta dampak positif dari

setiap sumbangan disajikan secara transparan untuk membangun kepercayaan donatur.

Selain pengembangan situs web, pemanfaatan media sosial secara strategis juga menjadi prioritas. Media sosial dimanfaatkan sebagai platform utama untuk menggalang dana, menyosialisasikan program, dan berinteraksi dengan audiens. Konten yang dibagikan meliputi narasi cerita penerima manfaat, visualisasi dampak donasi (infografis, video pendek), serta ajakan berdonasi yang persuasif dan informatif. Tim komunikasi digital aktif memantau dan merespons komentar serta pertanyaan dari pengikut, sehingga terbentuk komunitas daring yang kuat. Kampanye *fundraising* khusus, seperti kampanye Ramadan, kurban, atau bencana alam, kerap diluncurkan melalui media sosial dengan target audiens spesifik dan penggunaan hashtag relevan untuk meningkatkan visibilitas.

Pengoptimalan platform digital ini, tidak hanya bertujuan untuk memperluas jangkauan *fundraising*, tetapi juga mendukung peningkatan tata kelola internal. Bapak Azka Mahasin selaku staf *fundraising* periode 2022-2026 dalam wawancara menyampaikan:

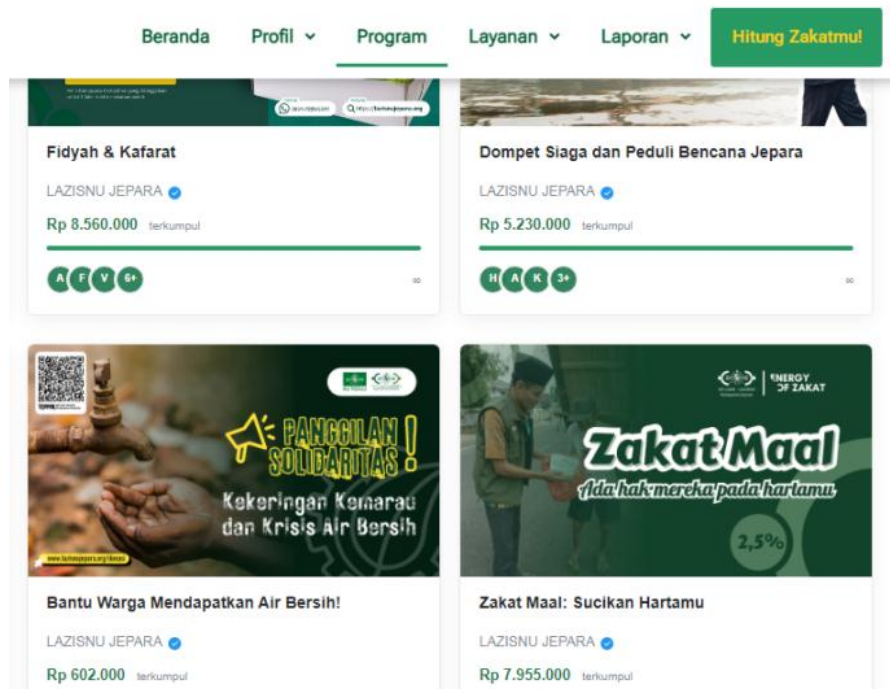
“Platform digital ini jelas sangat mendukung, misal di gunakan untuk crowdfunding sangat mendukung sekali dan kami terus mengoptimalkan strategi ini lebih baik dari periode 2015-2021, kemudian itu kita manfaatkan bukan hanya untuk crowdfunding tapi juga kita manfaatkan untuk tata kelola misal pelaporan juga kita manfaatkan platform digital”⁵⁸

Untuk lebih lanjut mendorong transparansi sekaligus membangun kepercayaan, NU CARE-LAZISNU di Kabupaten Jepara menghadirkan fitur yang memungkinkan donatur memantau secara langsung jumlah total dana yang telah terkumpul melalui *platform*. Pada setiap halaman kampanye donasi, tersedia informasi mengenai nominal dana terkini. Data ini diperbarui secara otomatis setiap kali

⁵⁸ Wawancara dengan Azka Mahasin staff pengumpulan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara pada tanggal 04 juni 2025 pukul 20.14 WIB.

ada donasi baru yang masuk. Dengan kehadiran fitur ini, baik donatur maupun publik dapat mengikuti perkembangan penggalangan dana secara transparan.

Gambar 3. 17 Program dan Laporan pada Website



Sumber: website NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

NU Care-LAZISNU Kabupaten Jepara memastikan transparansi dalam penghimpunan dana melalui berbagai program mereka, salah satunya dengan menampilkan laporan keuangan secara langsung pada website resmi NU Care Jepara. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memantau setiap rupiah dana yang masuk dan keluar, sehingga membangun kepercayaan publik. Dengan adanya sistem pelaporan yang terbuka ini, NU Care-LAZISNU Kabupaten Jepara berupaya mewujudkan akuntabilitas penuh dalam pengelolaan dana ZIS. Transparansi ini menjadi bukti komitmen mereka untuk menyalurkan amanah umat secara tepat sasaran.

Gambar 3. 18 Program Zakat Maal pada Website

← Zakat Maal: Sucikan Hartamu

Tunaikan kewajiban zakat Anda sekarang!
Zakat Maal: Sucikan Hartamu

Tunaikan kewajiban zakat maal Anda sekarang!

Rp Masukkan Nominal

Metode Pembayaran

Pilih ▾

Sapaan : Bapak Ibu Kak

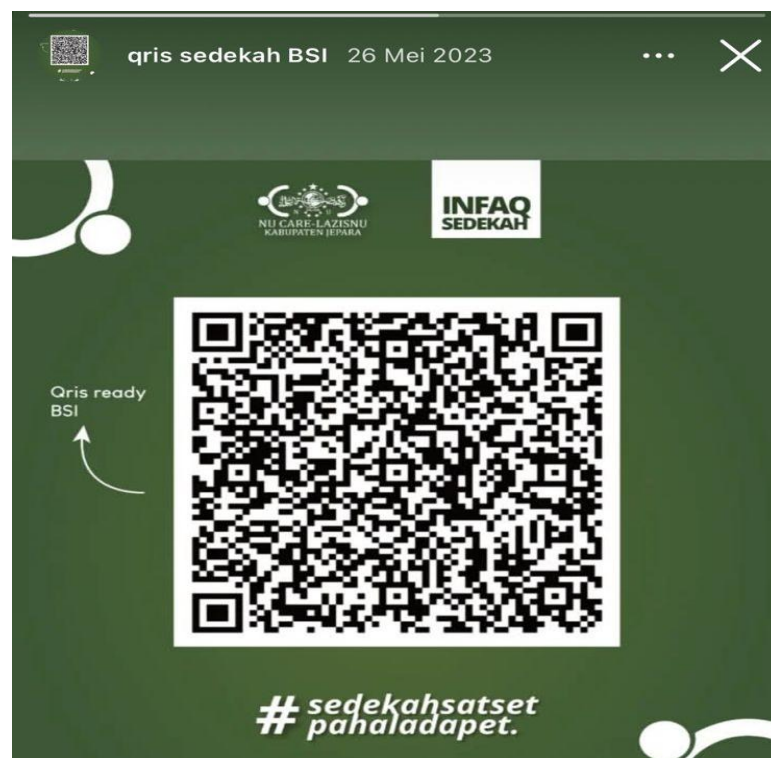
Tunaikan - Rp

Sumber: website NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara telah menciptakan terobosan penting untuk mempermudah masyarakat dalam menunaikan Zakat Maal. Melalui platform resmi NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara, muzaki kini dapat membayar zakat dengan cara yang praktis dan aman dari lokasi manapun. Sistem daring ini dirancang untuk memastikan seluruh proses, mulai dari perhitungan hingga konfirmasi, berlangsung secara efisien dan transparan. Aksesibilitas yang mudah ini diharapkan dapat mendorong semakin banyak individu maupun keluarga untuk menunaikan Zakat Maal mereka, sehingga berdampak pada peningkatan jumlah dana yang terkumpul. Setiap transaksi yang dilakukan melalui platform ini tercatat dengan rinci dan dapat diakses oleh muzaki, sesuai dengan komitmen NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara untuk menjaga amanah umat dan menyediakan laporan yang transparan terkait pengelolaan dana. Kehadiran fitur pembayaran online ini tidak hanya memberi kemudahan bagi muzaki

tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesionalisme NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara dalam penyaluran dana zakat secara tepat sasaran untuk kesejahteraan masyarakat. Langkah inovatif ini menunjukkan komitmen NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara sebagai lembaga yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di era modern.

Gambar 3.19 Sedekah melalui Media social



Sumber: Instagram NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara aktif memanfaatkan platform media sosial Instagram sebagai sarana utama dalam program penghimpunan dana sedekah. Melalui akun @lazisnu_jepara, mereka secara konsisten membagikan konten bernuansa informatif dan inspiratif guna mendorong masyarakat untuk berbagi melalui sedekah. Kampanye digital ini dirancang untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, terutama generasi muda, sekaligus memberikan kemudahan dalam proses donasi secara online. Dengan tingkat visibilitas yang tinggi,

Instagram digunakan secara efektif untuk menyampaikan informasi terkait program sosial yang sedang dijalankan beserta dampaknya. Pendekatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tetapi juga membangun ikatan emosional dengan calon donatur. Melalui strategi ini, NU CARE-LAZISNU Jepara berusaha semaksimal mungkin mengoptimalkan potensi penghimpunan sedekah dari seluruh lapisan masyarakat.

c. Peningkatan Tata Kelola Kelembagaan

Peningkatan tata kelola kelembagaan menjadi dasar penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas strategi *fundraising* periode 2022-2026. Tata kelola yang maksimal mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, serta efisiensi dalam menjalankan organisasi. NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara berkomitmen untuk terus mengupayakan standar tata kelola yang unggul demi membangun kepercayaan publik dan para donatur.

Salah satu aspek utama adalah transparansi dalam keuangan dan pelaporan. Organisasi aktif mempublikasikan laporan keuangan serta penggunaan dana secara berkala melalui situs resmi dan juga sosial media. Laporan ini mencantumkan detail penerimaan, pengeluaran, serta informasi mengenai program yang telah dilakukan beserta dampaknya. Keterbukaan semacam ini menjadi landasan utama dalam menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat dan donatur, sekaligus membuktikan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara bertanggung jawab.

Selanjutnya, akuntabilitas dalam pengelolaan program menjadi prioritas. Setiap program dirancang dengan perencanaan matang yang mencakup tujuan jelas, indikator kinerja, serta alokasi anggaran yang sesuai. Setelah pelaksanaan program, dilakukan evaluasi mengenai dampak dan hasilnya melalui pelaporan yang objektif. Artinya, evaluasi ini memastikan bahwa donasi yang diterima dimanfaatkan

secara efektif demi mewujudkan tujuan sosial dan kemanusiaan yang telah ditetapkan.

Melalui berbagai upaya peningkatan tata kelola ini, NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara tidak hanya bertujuan meningkatkan jumlah donasi yang dihimpun tetapi juga menciptakan citra sebagai LAZ yang profesional, transparan, dan akuntabel di mata masyarakat. Kepercayaan yang terbangun dari tata kelola yang baik akan menjadi aset sosial untuk mendukung pertumbuhan organisasi di masa depan.

Gambar 3. 20 Rapat dengan Ranting dan Pelatihan Amil



Sumber: Sosial Media Instagram NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara secara rutin mengadakan rapat dengan ranting area selatan untuk memperkuat

koordinasi dan strategi penghimpunan serta penyaluran dana ZIS. Pertemuan ini seringkali dibarengi dengan pelatihan amil yang komprehensif, bertujuan meningkatkan kapasitas dan pemahaman para pengelola dana. Materi pelatihan mencakup berbagai aspek, mulai dari prinsip-prinsip zakat hingga praktik terbaik dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Inisiatif ini penting untuk memastikan amil dapat bekerja secara profesional dan amanah dalam melayani masyarakat.

Memasuki periode 2022-2026, NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara memiliki optimisme tinggi dengan berbagai inovasi program dan strategi penghimpunan yang terencana, kami menargetkan peningkatan signifikan dalam penerimaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Upaya ini diharapkan dapat memperluas jangkauan manfaat bagi masyarakat serta mendukung lebih banyak program kemanusiaan dan pemberdayaan umat. Berikut adalah data perolehan dana ZIS yang berhasil dihimpun oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara selama periode 2022-2026:

Tabel 3. 2

Data Perolehan Dana ZIS NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

No	Tahun	Dana Terhimpun
1.	2022	46.467.280.753
2.	2023	87.883.312.546
3.	2024	51.946.492.081
4.	2025 – Bulan Juni	13.371.852.642

Sumber: Dokumen laporan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

Periode 2022-2026 menjadi bukti nyata optimalisasi penghimpunan dana oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara. Dimulai dengan perolehan signifikan sebesar Rp46.467.280.753 pada tahun 2022, lonjakan luar biasa terjadi di tahun 2023 dengan mencapai Rp87.883.312.546. Meskipun tercatat Rp51.946.492.081 pada tahun 2024

dan Rp13.371.852.642 hingga Juni 2025, NU CARE-LAZISNU Jepara terus berupaya keras untuk mengoptimalkan potensi penghimpunan dana di sisa periode ini. Komitmen ini bertujuan untuk memastikan semakin banyak program sosial dan kemanusiaan dapat terealisasi, memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI *FUNDRAISING* NU CARE-LAZISNU KABUPATEN JEPARA

Pada bab ini dipaparkan hasil analisis terkait strategi *fundraising* zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang telah diimplementasikan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara. Analisis ini difokuskan pada dua periode, yakni 2015-2021 dan 2022-2026. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini adalah kerangka teori *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat menjawab dua rumusan masalah utama penelitian, meliputi bagaimana strategi *fundraising* diterapkan pada periode awal, serta bagaimana transformasinya pada periode selanjutnya berkontribusi terhadap optimalisasi penghimpunan dana ZIS, dengan penekanan pada peran adaptasi digital dan peningkatan tata kelola.

A. Analisis Strategi *Fundraising* NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara Periode 2015-2021

Untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimana strategi *fundraising* zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang telah diterapkan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara pada periode 2015-2021?”, analisis ini difokuskan pada karakteristik dominan strategi pada masa tersebut. Periode ini belum optimal karena masih ketergantungan kuat pada pendekatan *fundraising* konvensional, dengan implementasi *direct fundraising* yang dominan serta upaya *indirect fundraising* yang masih sangat terbatas. Strategi ini juga menghadapi tantangan dalam aspek pengelolaan kelembagaan dan pemanfaatan teknologi digital.

1. *Direct Fundraising*

Pada periode 2015-2021, NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara menunjukkan hasil yang belum optimal, terutama pada beberapa ranting tertentu. Kinerja yang kurang memuaskan ini diduga kuat disebabkan oleh metode penggalangan dana langsung (*direct fundraising*) yang masih bersifat konvensional. Pendekatan ini cenderung

kurang memanfaatkan inovasi atau diversifikasi strategi modern yang lebih relevan dan efektif. Akibatnya, jangkauan terhadap donatur menjadi terbatas, daya tarik program menurun, dan potensi penggalangan dana tidak dapat dimaksimalkan sepenuhnya. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh serta pengembangan strategi penggalangan dana yang lebih adaptif dan inovatif di tingkat ranting guna mendukung peningkatan efektivitas pengumpulan dana di masa depan. Strategi *direct fundraising* yang diterapkan pada periode ini hanya meliputi:

a. Pelayanan Pembayaran ZIS Secara Langsung di Kantor

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara menyediakan layanan pembayaran zakat, infak, dan sedekah secara langsung di kantor pusat mereka yang beralamat di Jl. Pemuda, Kecamatan Jepara. Lokasi kantor yang strategis dan mudah diakses, tidak jauh dari Alun-alun Kabupaten Jepara dan Masjid Agung Jepara, sangat mendukung kemudahan bagi para donatur yang ingin menyalurkan dana ZIS secara langsung. Kemampuan donatur untuk datang langsung dan berinteraksi dengan staf secara tatap muka meningkatkan rasa percaya dan memfasilitasi transaksi donasi.

b. Sosialisasi dan *Fundraising* Konvensional Melalui Keterlibatan Komunitas

Strategi penghimpunan dana pada periode ini sangat bergantung pada peran aktif ranting-ranting organisasi yang tersebar di berbagai wilayah, yang menjadi ujung tombak dalam menggalang donasi. NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara menunjukkan keaktifan dalam melakukan sosialisasi dan penghimpunan dana melalui pendekatan konvensional dengan terjun langsung ke tengah masyarakat. Ini melibatkan:

- 1) Pertemuan Langsung: Mengadakan pertemuan tatap muka dengan tokoh masyarakat, pengurus masjid, atau kelompok pengajian. Dalam kesempatan ini, mereka menyampaikan

program-program yang dijalankan, rincian penyaluran dana, serta pentingnya berkontribusi melalui donasi.

- 2) Interaksi Personal: Menjalin interaksi langsung dengan masyarakat, memperkenalkan tujuan-tujuan NU CARE-LAZISNU, serta mengajak mereka untuk berinfaq, bersedekah, atau menunaikan zakat. Pendekatan ini membantu terciptanya hubungan yang lebih personal dan menumbuhkan rasa kepercayaan donatur, karena masyarakat dapat menyaksikan langsung aktivitas dan bertanya secara langsung.
- 3) Pemanfaatan Acara Komunitas: Penggalangan dana juga dilakukan pada berbagai kegiatan lokal seperti pengajian, santunan, atau perayaan hari besar Islam. Acara-acara ini menjadi sarana efektif untuk ajakan berdonasi secara langsung kepada audiens yang hadir.
- 4) Program KOIN NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama): Program ini merupakan sarana fisik yang strategis untuk *direct fundraising*, memudahkan masyarakat untuk menyumbang secara langsung di lokasi-lokasi sekitar mereka.

Meskipun metode ini bersifat konvensional dan memiliki keterbatasan jangkauan dibandingkan metode modern, data perolehan dana menunjukkan efektivitasnya dalam menghimpun dana secara langsung. Terlihat peningkatan dana terhimpun dari Rp13.900.786.380 pada tahun 2015 menjadi Rp41.467.280.753 pada tahun 2021 (Tabel 3.1). Angka ini menunjukkan bahwa basis komunitas yang kuat dan kepercayaan yang terbangun melalui interaksi langsung di tingkat ranting menjadi pendorong besar dalam *direct fundraising* pada periode ini.

Secara keseluruhan, strategi *direct fundraising* NUCARE-LAZISNU Jepara pada periode 2015-2021 dapat dinilai cukup baik, meski belum sepenuhnya mencapai potensi maksimal. Hambatan utama

terletak pada penerapan metode direct fundraising yang masih bersifat konvensional dan belum merata di seluruh ranting, melainkan lebih terpusat pada ranting-ranting tertentu saja. Padahal, menurut teori, direct fundraising yang optimal seharusnya menjangkau area yang lebih luas dengan variasi metode untuk menarik minat donatur secara lebih efektif. Oleh karena itu, upaya memperluas serta memodernisasi pendekatan penggalangan dana langsung di seluruh ranting menjadi langkah penting untuk meraih hasil yang lebih optimal di masa mendatang.

2. *Indirect Fundraising*

Selain pendekatan langsung, strategi *fundraising* NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara pada periode 2015-2021 juga melakukan pendekatan penghimpunan dana secara tidak langsung. Pendekatan ini mengacu pada metode pengumpulan dana ZIS tanpa melalui interaksi tatap muka langsung, melainkan memanfaatkan berbagai media yang tersedia sebagai perantara. Pada periode ini, metode *indirect fundraising* belum cukup baik karena yang dominan diterapkan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara adalah Transfer Via ATM/Mobile Banking.

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara menghimpun dana melalui fasilitas transfer ATM dan mobile banking. Strategi yang diterapkan dalam hal ini adalah penyediaan layanan pembayaran ZIS via rekening bank, yang menawarkan kemudahan bagi para muzaki. NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara telah menyediakan rekening bank yang dapat digunakan oleh muzaki untuk menyalurkan harta mereka, antara lain Bank BRI, BSI (Bank Syariah Indonesia) untuk keperluan infak dan zakat, serta Bank Mandiri. Informasi mengenai nomor rekening ini biasanya dibagikan melalui media sosial resmi NU CARE-LAZISNU Jepara, situs web, serta brosur atau pengumuman dalam berbagai kegiatan. Dengan cara ini, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan melakukan donasi

dari mana saja, tanpa harus secara langsung mendatangi kantor. Metode ini dianggap praktis, aman, dan memudahkan lebih banyak orang untuk berdonasi.

Strategi *indirect fundraising* NUCARE-LAZISNU Jepara selama periode 2015-2021 dapat dikatakan cukup baik. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode penggalangan dana tidak langsung yang masih sangat terbatas, hanya mengandalkan transfer melalui ATM. Padahal, untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi sebagaimana dianjurkan dalam teori fundraising, seharusnya dapat memanfaatkan berbagai kanal digital yang lebih luas. Misalnya, dengan menggunakan *platform* pembayaran *online* yang beragam, aplikasi dompet digital, hingga mengintegrasikan sarana donasi dengan media sosial atau website. Keterbatasan ini menjadi kendala dalam memperluas jangkauan donatur serta mengurangi fleksibilitas dalam berkontribusi, sehingga potensi maksimal pengumpulan dana belum tercapai secara optimal.

Meskipun metode *direct fundraising* konvensional dan kanal transfer bank telah diimplementasikan, strategi *fundraising* NUCARE-LAZISNU pada periode ini menghadapi tantangan dalam membangun fondasi *indirect fundraising* yang kokoh. Aspek-aspek ini belum dikelola secara maksimal, terutama terkait pengelolaan internal lembaga dan pemanfaatan teknologi digital.

Dari sisi pengelolaan internal lembaga, belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang baku membuat koordinasi antar ranting menjadi sulit. Akibatnya, cara pengumpulan dana di setiap ranting bisa berbeda-beda, dan ini berdampak pada transparansi serta keterlambatan pelaporan. Kondisi ini secara tidak langsung dapat mengurangi kepercayaan calon donatur, karena mereka mungkin melihat lembaga ini kurang profesional atau kurang bisa dipertanggungjawabkan. Selain itu, masalah pengelolaan ini juga menyulitkan proses penggabungan data keuangan dan penilaian kinerja organisasi. Padahal, data yang jelas dan hasil evaluasi yang transparan sangat penting dalam *indirect fundraising* untuk menunjukkan dampak positif dan membangun kredibilitas. Karena hal ini, NUCARE-LAZISNU belum bisa

menarik donatur skala besar, seperti perusahaan, yang biasanya menuntut transparansi.

Selanjutnya, dalam hal pemanfaatan teknologi digital, NU CARE-LAZISNU belum menggunakan platform *fundraising online* (seperti situs web donasi, media sosial untuk kampanye efektif, atau dompet digital), yang menjadi kelemahan besar. Meskipun sudah ada fasilitas transfer via ATM/Mobile Banking sebagai bentuk *indirect fundraising*, ini belum didukung penuh oleh strategi digital yang lebih luas untuk promosi dan pelaporan. Secara tidak langsung, hal ini membatasi kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan masyarakat di luar area ranting dan menyebarkan informasi program serta laporan donasi dengan cepat dan luas. Dalam *indirect fundraising*, kemampuan menyampaikan cerita dan dampak organisasi kepada khalayak ramai sangatlah penting. Masyarakat sudah terbiasa melakukan transaksi secara digital. Tidak adanya saluran donasi digital membuat mereka kesulitan untuk menyumbang dengan cara yang lebih mudah dan praktis. Kondisi ini mengakibatkan NU CARE-LAZISNU kurang bisa bersaing di dunia filantropi modern yang semakin mengandalkan digital. Hal ini tentu saja menghambat potensi pertumbuhan donator.

Strategi penghimpunan dana di NUCARE-LAZISNU Jepara pada periode 2015-2021 secara keseluruhan belum optimal, baik dari sisi *direct fundraising* maupun *indirect fundraising*. Pendekatan *direct fundraising* yang masih konvensional, dan kemungkinan belum merata ke semua ranting, membatasi potensi penghimpunan dana langsung. Demikian pula, *indirect fundraising* yang hanya mengandalkan transfer via ATM sangatlah terbatas, mengabaikan beragam kanal digital yang lebih modern. Padahal, strategi *fundraising* yang optimal, sesuai dengan teori *direct fundraising*, seharusnya mencakup interaksi personal yang efektif dan jangkauan yang luas, sementara teori *indirect fundraising* menuntut pemanfaatan berbagai platform digital untuk kemudahan dan aksesibilitas donasi. Oleh karena itu, diperlukan diversifikasi dan modernisasi signifikan pada kedua pendekatan ini untuk mencapai efektivitas maksimal.

B. Analisis Strategi *Fundraising* NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara Periode 2022-2026

Untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimana strategi *fundraising* ZIS yang diterapkan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara pada periode 2022-2026 berkontribusi dalam mengoptimalkan penghimpunan dana?”, analisis ini menunjukkan adanya transformasi strategis yang baik. Periode ini ditandai dengan upaya optimalisasi pada metode *direct fundraising*, baik konvensional maupun digital, serta penguatan fundamental pada aspek *indirect fundraising* melalui peningkatan tata kelola kelembagaan dan inovasi layanan. Sinergi dari pendekatan ini terbukti berkontribusi besar dalam mengoptimalkan penghimpunan dana ZIS.

1. Optimalisasi Strategi *Direct Fundraising* pada Periode 2022-2026

Pada periode 2022-2026, Strategi *direct fundraising* yang diterapkan NU CARE-LAZISNU Jepara menunjukkan peningkatan yang signifikan dan dapat dikatakan sudah optimal, meskipun upaya untuk terus mengoptimalkan masih terus dilakukan. Hal ini terlihat dari keberhasilan mereka dalam mempertahankan dan mengoptimalkan metode konvensional, sembari mengintegrasikan situs website donasi dengan media sosial, serta meluncurkan program Go ZISWAF. Pendekatan ini secara menyeluruh telah sesuai dengan teori *direct fundraising* yang menekankan pentingnya komunikasi langsung dan personal dengan calon donatur melalui berbagai saluran. Dengan kombinasi ini, NU CARE-LAZISNU Jepara telah berhasil menciptakan saluran donasi yang lebih mudah diakses dan menarik bagi masyarakat. .

a. Penguatan *Fundraising* Konvensional Melalui Ranting

Meskipun terjadi pergeseran ke arah digital, NU CARE-LAZISNU tetap menjadikan ranting sebagai penopang utama *direct fundraising*. Kedekatan ranting dengan masyarakat lokal, pemahaman tentang kebutuhan setempat, dan jaringan sosial yang kuat tetap dimanfaatkan untuk penggalangan dana langsung melalui interaksi

tatap muka di acara pengajian atau hari besar Islam. Optimalisasi ini difokuskan pada:

- 1) Peningkatan Kapasitas SDM : Pelatihan berkala diberikan kepada pengurus ranting. Seperti disampaikan Bapak Azka Mahasin, fokusnya adalah pada “pelatihan amil secara keseluruhan” yang mencakup aspek penting seperti cara berhitung zakat dan hal-hal lain yang dibutuhkan oleh seorang amil. Pelatihan ini, meskipun tidak spesifik disebut “pelatihan fundraising”, secara langsung meningkatkan kemampuan amil dalam berkomunikasi, meyakinkan donatur, dan mengelola donasi secara efisien, yang pada akhirnya mengoptimalkan efektivitas *direct fundraising* di lapangan.
- 2) Pengakuan dan Penghargaan Kinerja : Adanya sistem pengakuan dan penghargaan bagi ranting-ranting yang berkinerja baik dapat memotivasi mereka untuk terus meningkatkan upaya penghimpunan dana langsung. Contoh nyata dari penguatan ini terlihat pada kegiatan penghimpunan dana oleh Ranting Pulodarat di acara Pengajian Umum (Gambar 3.12).

b. Optimalisasi Situs Web dan Platform Donasi Online

Upaya ini merupakan langkah kunci dalam transformasi *direct fundraising* ke ranah digital. NU CARE-LAZISNU Jepara berfokus pada pengembangan platform digital untuk memfasilitasi donasi langsung dengan lebih mudah dan jangkauan yang lebih luas. Berikut uraian upaya tersebut:

- 1) Situs Web sebagai Pusat Donasi: Situs web resmi dirancang ulang agar mudah digunakan, responsif, dan dilengkapi sistem pembayaran yang aman serta beragam (transfer bank, dompet digital, kartu kredit). Upaya ini secara langsung mempermudah donatur untuk melakukan transaksi ZIS dari mana saja dan kapan saja (Gambar 3.14, Gambar 3.15).
- 2) Pemanfaatan Media Sosial untuk Kampanye *Crowdfunding*: Media sosial digunakan sebagai platform utama untuk

menggalang dana melalui kampanye khusus (Ramadan, Kurban, bencana alam). Konten-konten yang dibuat secara langsung mendorong donatur untuk memberikan sumbangan. Strategi ini memperluas jangkauan *direct fundraising* melampaui batasan wilayah geografis.

- 3) GO ZISWaf: Program digital inovatif ini (Go ZISWaf) tidak hanya mempermudah transaksi online, tetapi juga menyediakan layanan penjemputan dana langsung dari donatur. Upaya ini mengoptimalkan proses pengumpulan dana ZISWaf secara efisien dan transparan.

Strategi *direct fundraising* yang diterapkan oleh NU CARE-LAZISNU Jepara selama periode 2022-2026 menunjukkan tingkat keselarasan yang tinggi dan dapat dianggap telah optimal berdasarkan prinsip-prinsip teori *direct fundraising*. Hal ini tampak dari pendekatan mereka yang menyeluruh dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan metode konvensional, serta mengintegrasikan platform donasi berbasis website dengan media sosial, ditambah peluncuran program Go ZISWAF. Berdasarkan teori *direct fundraising*, kesuksesan terletak pada kemampuan untuk menjalin komunikasi langsung dan personal dengan calon donatur melalui berbagai saluran yang relevan. Dengan menggabungkan pendekatan tradisional dan digital, NU CARE-LAZISNU Jepara mampu menghadirkan saluran donasi yang lebih mudah diakses sekaligus menarik bagi masyarakat, menggambarkan pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip *fundraising* yang efektif.

2. Optimalisasi Strategi Indirect Fundraising pada Periode 2022-2026

Strategi *indirect fundraising* NUCARE-LAZISNU Jepara pada periode 2022-2026 telah menunjukkan peningkatan signifikan dan dapat dikatakan sudah optimal. Optimalisasi ini terlihat dari pengembangan tata kelola lembaga yang lebih baik, peningkatan fungsionalitas website khusus untuk indirect fundraising, serta peluncuran layanan NU CARE

HIJAU. Peningkatan ini sejalan dengan teori *indirect fundraising* yang menekankan pentingnya membangun kepercayaan, transparansi, dan kemudahan akses bagi donatur melalui berbagai platform non-langsung. Dengan memperkuat infrastruktur digital dan layanan inovatif, NUCARE LAZISNU Jepara telah berhasil menciptakan ekosistem yang mendukung donasi tidak langsung secara efektif dan efisien. Peningkatan signifikan pada periode ini adalah fokus yang lebih kuat pada *indirect fundraising*, yaitu upaya membangun kepercayaan, reputasi, dan loyalitas donatur jangka panjang yang pada akhirnya mendorong peningkatan donasi. Hal ini dicapai melalui peningkatan tata kelola kelembagaan dan pemanfaatan platform digital sebagai alat komunikasi dan transparansi.

a. Peningkatan Tata Kelola Kelembagaan

Tata kelola yang maksimal menjadi dasar bagi *indirect fundraising*. NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara berkomitmen mengupayakan standar transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efisiensi.

- 1) **Transparansi Keuangan dan Pelaporan:** NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara aktif mempublikasikan laporan keuangan dan penggunaan dana secara berkala melalui situs resmi. Laporan detail ini (penerimaan, pengeluaran, dampak program) adalah kunci dalam membangun kepercayaan publik secara *indirect*, membuktikan pengelolaan dana yang bertanggung jawab.
- 2) **Akuntabilitas Program:** Setiap program dirancang dengan perencanaan matang, tujuan jelas, indikator kinerja, dan alokasi anggaran yang sesuai.
- 3) **Pencitraan Profesional:** Melalui upaya tata kelola ini, NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara tidak hanya meningkatkan dana, tetapi juga menciptakan citra sebagai lembaga filantropi yang profesional, transparan, dan akuntabel di mata masyarakat. Upaya ini juga tercermin dalam kegiatan seperti rapat dengan ranting dan

pelatihan amil (Gambar 3.15), yang menunjukkan komitmen pada peningkatan kualitas internal.

b. Platform Digital sebagai Alat *Indirect Fundraising*

Optimalisasi situs web dan media sosial tidak hanya untuk donasi langsung, tetapi juga sebagai alat *indirect fundraising* yang kuat:

- 1) Fitur Transparansi Dana Terkumpul: Fitur di situs web yang membantu donatur memantau secara langsung jumlah total dana yang terkumpul dan update nominal dana terkini pada setiap halaman kampanye donasi (Gambar 3.13). Transparansi real-time ini secara *indirect* sangat meningkatkan kepercayaan donatur dan mendorong partisipasi lebih lanjut karena mereka melihat progres dan dampak kontribusi mereka.
- 2) Komunikasi Dampak dan Pembangunan Komunitas: Media sosial dimanfaatkan untuk menyosialisasikan program, membagikan narasi penerima manfaat, dan visualisasi dampak donasi (infografis, video).

c. Program dan Layanan Inovatif yang Mendukung *Indirect Fundraising*

Penambahan program dan peningkatan layanan turut berkontribusi pada *indirect fundraising* dengan meningkatkan citra NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara. Program NU CARE HIJAU sebuah program baru yang fokus pada lingkungan menarik segmen donatur yang peduli isu lingkungan. Meskipun belum tergarap maksimal, potensinya dalam menarik basis donatur baru secara *indirect* sangat besar. Kemudian adanya Armada Layanan (Ambulans Gratis) di cabang dan juga ranting turut meningkatkan citra layanan sosial. Adanya layanan ambulans ini secara *indirect* membangun reputasi positif, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dan kemauan masyarakat untuk menyumbang.

Strategi *indirect fundraising* yang dijalankan NUCare LazisNU Jepara pada periode 2022-2026 telah menunjukkan keselarasan yang kuat dengan teori *indirect fundraising*. Ini tercermin dari langkah-

langkah komprehensif yang diambil, mulai dari peningkatan tata kelola lembaga yang menunjang akuntabilitas, pengembangan website khusus sebagai platform donasi digital, hingga pengenalan layanan inovatif seperti NU CARE HIJAU dan Ambulan Gratis. Optimalisasi ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan memberikan kemudahan akses bagi para donatur, yang merupakan pilar utama dalam indirect fundraising. Dengan demikian, NUCARE LAZISNU Jepara berhasil menciptakan ekosistem yang efisien dan transparan untuk penghimpunan dana tidak langsung, sejalan dengan prinsip-prinsip terbaik dalam praktik fundraising modern.

Strategi penghimpunan dana yang diterapkan oleh NUCARE-LAZISNU Jepara selama periode 2022-2026 dinilai cukup optimal berkat penggunaan pendekatan *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. Dalam *direct fundraising*, optimalisasi dicapai melalui penyempurnaan metode konvensional, integrasi dengan media sosial, dan pelaksanaan program Go ZISWAF yang lebih efisien. Di sisi lain, pendekatan *indirect fundraising* difokuskan pada peningkatan tata kelola organisasi, pengembangan situs donasi yang mudah digunakan, serta pengenalan layanan inovatif seperti NU CARE HIJAU dan Ambulan Gratis. Pendekatan tersebut secara keseluruhan konsisten dengan teori *direct fundraising* yang mengedepankan interaksi personal dan teori *indirect fundraising* yang mementingkan kemudahan aksesibilitas serta transparansi melalui berbagai platform digital. Dengan langkah-langkah ini, NUCARE-LAZISNU Jepara berhasil mengembangkan strategi penggalangan dana yang menyeluruh dan efektif.

Upaya optimalisasi *direct fundraising* (baik konvensional dengan penguatan ranting maupun digital melalui situs web dan media sosial) dan penguatan *indirect fundraising* (melalui tata kelola, transparansi digital, serta program/layanan inovatif) pada periode 2022-2026 telah memberikan kontribusi besar terhadap optimalisasi penghimpunan dana ZIS. Kontribusi optimalisasi ini tercermin jelas pada data perolehan dana ZIS (Tabel 3.2). Dari

Rp41.467.280.753 pada akhir periode 2015-2021 (tahun 2021), dana terhimpun meningkat menjadi Rp46.467.280.753 pada tahun 2022, dan melonjak drastis hingga mencapai puncaknya Rp87.883.312.546 pada tahun 2023. Meskipun terdapat fluktuasi pada tahun 2024 (hingga Juni: Rp51.946.492.081) dan 2025 (hingga Juni: Rp13.371.852.642), tren peningkatan cukup besar dari periode sebelumnya menunjukkan bahwa strategi yang adaptif terhadap era digital telah berhasil mengoptimalkan penghimpunan dana ZIS oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis strategi *fundraising* zakat, infak, dan sedekah (ZIS) oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara dalam dua periode, yaitu 2015-2021 dan 2022-2026, menggunakan kerangka teori *direct* dan *indirect fundraising*. Berikut adalah kesimpulan terhadap analisis tersebut.

1. Strategi *Fundraising* NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara Periode 2015-2021

Pada periode ini, strategi *fundraising* NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara didominasi oleh pendekatan *direct fundraising* konvensional. Penghimpunan dana sebagian besar dilakukan melalui pelayanan langsung di kantor, mobilisasi aktif ranting-ranting di komunitas, pertemuan tatap muka dengan tokoh masyarakat dan kelompok pengajian, serta program fisik seperti KOIN NU. Metode ini terbukti efektif dalam menghimpun dana pada skala komunitas, didukung oleh interaksi personal yang membangun kepercayaan. Namun, upaya *indirect fundraising* masih sangat terbatas, dengan hanya mengandalkan fasilitas transfer via ATM/Mobile Banking. Semua strategi pada periode ini terhambat oleh pengelolaan kelembagaan yang belum optimal (kurangnya SOP, koordinasi, dan konsolidasi data) serta minimnya pemanfaatan platform digital untuk komunikasi massa dan pelaporan dampak, yang pada akhirnya membatasi perluasan jangkauan dan potensi optimalisasi dana ZIS.

2. Strategi *Fundraising* Periode 2022-2026 dan Kontribusinya terhadap Optimalisasi Dana

Periode ini menunjukkan transformasi strategis yang sangat baik. NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara mengintegrasikan dan mengoptimalkan kedua jenis *fundraising*. Optimalisasi *direct fundraising*, yaitu metode konvensional melalui ranting tetap dipertahankan dan diperkuat melalui peningkatan kapasitas amil. Transformasi besar terjadi

dengan optimalisasi platform digital, termasuk pengembangan situs web yang *user-friendly* sebagai pusat donasi online, pemanfaatan media sosial untuk kampanye *crowdfunding* yang luas, dan peluncuran program GO ZISWaf untuk kemudahan transaksi dan penjemputan dana. Optimalisasi *indirect fundraising* diperkuat melalui peningkatan tata kelola kelembagaan, ditandai dengan transparansi keuangan (publikasi laporan) dan akuntabilitas program (perencanaan dan evaluasi dampak). Platform digital juga dimanfaatkan sebagai alat *indirect fundraising* dengan fitur transparansi dana terkumpul secara *real-time* dan komunikasi dampak yang efektif. Selain itu, penambahan program baru seperti NU CARE HIJAU dan perluasan Armada Layanan (Ambulans Gratis) turut meningkatkan citra dan reputasi lembaga, secara tidak langsung mendorong kepercayaan dan donasi.

Upaya optimalisasi *direct fundraising* (terutama melalui kanal digital yang diperluas) dan penguatan *indirect fundraising* (melalui tata kelola dan transparansi) berdampak besar pada penghimpunan dana ZIS. Peningkatan aksesibilitas, kemudahan donasi, serta kepercayaan dan reputasi lembaga menghasilkan lonjakan perolehan dana, yang paling jelas terlihat pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap era digital dan perbaikan tata kelola lembaga adalah kunci keberhasilan *fundraising* NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran serta rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengurus NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara, disarankan melakukan optimalisasi integrasi digital dan konvensional, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas program dan layanan.
2. Bagi donatur dapat memanfaatkan kanal donasi yang tersedia serta secara aktif memantau laporan keuangan dan informasi dampak program yang dipublikasikan.

3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif mengukur kontribusi dari masing-masing kanal digital (misalnya, situs web, media sosial, aplikasi) terhadap perolehan dana ZIS. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan studi komparatif dengan Lembaga Amil Zakat lain untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam *fundraising*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Labiyah A. T., Aulia L. N., Annisa N.A. , dan SariL. P., (2023) ‘Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Indonesia’ *Islamic Economics and Business Review*, 2, 2.
- Al Gazali D. A. W. dan Anwar A. Z., (2023) ‘Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada NU CARE-LAZISNU Cabang Jepara’ *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8,1.
- Amar F., (2023), 'Digital Fundraising Zakat', Yogyakarta: IB Pustaka.
- Amri M., (2022) ‘Strategi Fundraising Dana Zakat Dengan Sistem Qris Di Baznas Kabupaten Banyumas, *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*. 4, 1, hal 38.
- Canggih C, Fikriyah K, dan Yasin A, (2017) ‘Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia, *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1, 1, hal 21-22.
- David, F. R, (2003) *Strategic Management Concepts And Cases*', Canada: Pearson Prentice Hall, hal 6.
- Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemah. (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2020), di akses pada Januari 18, 2025.
- Fadilah N., (2022) ‘Analisis Fundraising dan Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah dalam Upaya Pengembangan Usaha Kecil Mustahik, hal 54.
- Hermanto A., Yuhani'ah R., (2023) ‘Manajemen Ziswaf Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf', Malang : Literasi Nusantara, hal 203.
- Istikomah , Rosanti D. dan Darmaningrum K. R., (2023) ‘Dinamika Lembaga Zakat Dalam Masyarakat: Perspektif Sosiologi Terhadap Distribusi Kekayaan Dan Keadilan Sosial’, *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* ,7, 2.
- Jauhari T, (2011) ‘Manajemen Zakat Infak dan Sedekah’ Lampung, Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung.
- Makhrus, (2015) ‘Dinamika Dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Peberdayaan Masyarakat’ Yogyakarta : Litera.
- Kamus.2025, pada KBBI Daring, diakses 8 Mei 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/optimalisasi>.
- Marfu'ah U. dan Shadiqin M. A., (2022) ‘Fundraising Dalam Lembaga Filantropi Islam', *Journal Of Islamic Management*) 2, 1, hal 5.
- Mingseli, ‘8 Pengertian Optimalisasi Menurut Para Ahli’, (2020), hal 1, di akses pada 11 April 2025, <https://www.mingseli.id/2020/11/pengertian-optimalisasi-menurut-para-ahli.html?m=10>.
- Naim A. H., (2018) “*problematika Fundraising di LAZISNU kudu*”, Jurnal Zakat dan wakaf, Vol. 5, No. 2,.
- Nasution J., (2022) ‘Strategi Digital Fundraising Zakat Di Indonesia, *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 10, 2, hal 144.
- Oktaviani E. T., (2024) ‘Manajemen Strategi Fundraising BAZNAS Kota Bandung dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki, hal 19.
- NU CARE LAZISNU Jepara, ‘Sekilas NU CARE LAZISNU Jepara’, (2025), diakses pada 11 Januari 2025 <<https://lazisnujepara.org/profil/>>.
- Pakpahan A. F., dkk, (2021) ‘Metode Penelitian Ilmiah’ *Medan: Yayasan Kita*

Menulis, hal 66.

- Putri W. O., (2023) 'Strategi *Fundraising* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Meningkatkan Muzakki di Kota Bandar Lampung, hal 12..
- Sari A., dkk, (2023) 'Dasar-Dasar Metodologi Penelitian' Jayapura:Angkasa Pelangi.
- Selviana, (2023) 'Strategi *Fundraising* dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Palu, hal 39.
- Sugiyono, (2015) 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', Bandung: Alfabeta.
- Suherman A., (2022) 'Manajemen Strategi', Solok: PT Insan Cendekia Mandiri Group.
- Syahrullah M. A., (2015) 'Strategi *Fundraising* Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pusat'.
- Sugiyono, (2020) 'Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)', Bandung: Alfabeta
- Susanti R. D., (2015) 'Strategi *Fundraising* Dalam Meningkatkan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung' hal 21-22.
- Tumilantouw N., Mandagi M. dan Bogar W., (2019) 'Optimalisasi Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan' *Jurnal Mirai Management*,4,1, hal 81.
- UU RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Lembaran Negara RI Tahun 2011. Sekretariat Negara. Jakarta, 2011.
- Wawancara dengan Azka Mahasin staff penghimpunan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara pada tanggal 04 juni 2025 pukul 20.14 WIB.
- Yatminiwati M., (2019) *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, Lumajang: Widya Gama Press,.
- Zulkifl, (2020) 'Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak', Yogyakarta : Kalimedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Pertanyaan Wawancara

A. Periode 2015–2022

1. Staf Penghimpunan Dana NU CARE-LAZISNU Jepara (2015–2022)

- a. Apa visi dan misi NU CARE-LAZISNU Jepara pada periode 2015–2022?
- b. Bagaimana organisasi mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam penghimpunan ZIS saat itu?
- c. Apa saja kekuatan dan kelemahan internal yang menjadi pertimbangan dalam merumuskan strategi fundraising?
- d. Apa saja tujuan jangka panjang yang ditetapkan pada periode ini terkait penghimpunan dana?
- e. Strategi alternatif apa saja yang pernah dipertimbangkan sebelum memutuskan strategi utama?
- f. Mengapa strategi tertentu akhirnya dipilih untuk dijalankan?
- g. Apa saja program konkret atau kampanye yang dilaksanakan untuk menghimpun ZIS?
- h. Bagaimana organisasi memotivasi tim dan relawan untuk mencapai target?
- i. Apakah ada pelatihan atau penguatan kapasitas staf penghimpunan?
- j. Bagaimana struktur organisasi mendukung kegiatan penghimpunan ZIS?
- k. Sejauh mana penggunaan teknologi (sistem informasi) mendukung pelaksanaan strategi?
- l. Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap strategi *fundraising* yang sudah berjalan?
- m. Apa indikator keberhasilan yang digunakan?
- n. Apa saja tantangan atau hambatan utama yang muncul selama pelaksanaan strategi?
- o. Apakah ada strategi yang direvisi atau dihentikan selama periode tersebut?

2. Donatur NU CARE-LAZISNU Jepara (2015–2022)

- a. Bagaimana Anda mengenal program penghimpunan dana NU CARE-LAZISNU Jepara?
- b. Apa yang mendorong Anda untuk menjadi donatur pada periode tersebut?
- c. Apakah Anda merasa informasi dan komunikasi dari NU CARE-LAZISNU saat itu sudah efektif?
- d. Apakah Anda merasa dilibatkan atau mendapat laporan terkait penggunaan dana yang Anda donasikan?
- e. Apakah ada peningkatan atau penurunan kepercayaan Anda terhadap NU CARE-LAZISNU selama periode 2015–2022?

3. Penerima Manfaat (2015–2022)

- a. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui bantuan dari NU CARE-LAZISNU Jepara?
- b. Jenis bantuan apa yang Anda terima selama periode 2015–2022?
- c. Apakah bantuan tersebut tepat waktu dan sesuai kebutuhan Anda?
- d. Bagaimana Anda menilai proses pendistribusian dana ZIS saat itu?
- e. Apakah Anda merasa bahwa program ini perlu diteruskan atau ditingkatkan?

B. Periode 2022–2026

1. Staf Penghimpunan Dana NU CARE-LAZISNU Jepara (2022–2026)

- a. Bagaimana pembaruan visi dan misi dilakukan untuk periode ini?
- b. Apa saja peluang dan ancaman baru yang diidentifikasi dalam konteks penghimpunan ZIS?
- c. Apa perbedaan kondisi internal organisasi dibanding periode sebelumnya?
- d. Apa tujuan jangka panjang organisasi untuk periode 2022–2026?
- e. Apa saja inovasi strategi *fundraising* yang dirancang untuk periode ini?
- f. Apa saja program unggulan penghimpunan ZIS di periode ini?
- g. Bagaimana NU CARE-LAZISNU memanfaatkan teknologi dan media digital untuk fundraising?

- h. Bagaimana alokasi anggaran dilakukan untuk mendukung strategi ini?
- i. Bagaimana struktur organisasi dan SDM disiapkan agar strategi ini berjalan efektif?
- j. Apakah ada mekanisme monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis?
- k. Bagaimana organisasi mengevaluasi strategi yang sedang berjalan?
- l. Apa saja perbaikan yang sudah dilakukan selama periode ini?
- m. Apakah strategi 2022–2026 lebih efektif dari strategi sebelumnya?
Mengapa?

2. Donatur NU CARE-LAZISNU Jepara (2022–2026)

- a. Apa yang menarik perhatian Anda untuk berdonasi pada periode ini?
- b. Apakah Anda merasa pendekatan *fundraising* NU CARE-LAZISNU
- c. lebih profesional atau berbeda dari sebelumnya?
- d. Apakah Anda mendapatkan laporan atau informasi rutin terkait penyaluran dana?
- e. Apakah ada inovasi (digital, transparansi, pendekatan personal) yang membuat Anda lebih percaya?
- f. Apa harapan Anda terhadap pengelolaan dana ZIS saat ini?

3. Penerima Manfaat (2022–2026)

- a. Bagaimana Anda mengetahui adanya program bantuan dari NU CARE-LAZISNU saat ini?
- b. Apakah Anda merasa mekanisme seleksi penerima bantuan sudah adil dan tepat sasaran?
- c. Apa perbedaan yang Anda rasakan dibanding dengan periode bantuan sebelumnya (jika pernah menerima)?
- d. Apakah Anda diberdayakan (misalnya pelatihan, usaha, atau bantuan produktif) selain hanya menerima bantuan konsumtif?
- e. Apa saran Anda untuk perbaikan program NU CARE-LAZISNU ke depan?

Lampiran 2 Catatan Lapangan Hasil Wawancara Narasumber Periode 2015-2021

Nama : Azka Mahasin
Jabatan : Staf pengumpulan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara periode 2015-2021
Tanggal : Rabu, 4 Juni 2025
Waktu : 20.30 WIB
Tempat : Kantor NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

A. Perumusan Strategi

1. Apa visi dan misi NUCARE-LAZISNU Jepara pada periode 2015–2022?

Jujur saja, pada periode itu, visi dan misi ada cuma sebatas dokumen. Kami lebih banyak bergerak berdasarkan semangat khidmah (pengabdian) dan arahan umum dari pengurus NU di atasnya. Visi kami secara implisit adalah menjadi lembaga yang bisa membantu umat, khususnya di Jepara, melalui pengelolaan zakat yang amanah. Misi kami lebih pada bagaimana kami bisa mengumpulkan zakat dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan.

2. Bagaimana organisasi mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam pengumpulan ZIS saat itu?

Untuk peluang, kami sangat mengandalkan jaringan luas Nahdlatul Ulama di Jepara. Kami tahu betul bahwa basis NU di sini sangat besar dan loyal, itu modal utama kami. Mereka yang percaya dengan NU, biasanya juga percaya dengan kami. Tapi tantangannya juga tidak sedikit. Kami merasa masih banyak masyarakat yang belum terlalu paham pentingnya zakat melalui lembaga seperti kami, lebih suka memberi langsung

3. Apa saja kekuatan dan kelemahan internal yang menjadi pertimbangan dalam merumuskan strategi fundraising?

Kekuatan terbesar kami ya jaringan NU yang mengakar kuat sampai ke pelosok desa, itu memudahkan kami menjangkau donatur dan mustahik. Kepercayaan dari warga NU juga tinggi. Tapi kelemahan kami banyak sekali. SDM kami masih sangat terbatas, kebanyakan relawan yang mungkin belum punya pengalaman khusus di *fundraising* modern. Sistem kami juga masih sangat manual, pencatatan donasi pakai buku, belum ada sistem komputerisasi yang rapi.

4. Apa saja tujuan jangka panjang yang ditetapkan pada periode ini terkait penghimpunan dana?

Tujuan jangka panjang kami waktu itu sederhana, yaitu bisa mengumpulkan lebih banyak dana ZIS setiap tahunnya dibandingkan tahun sebelumnya. Harapannya bisa terus membantu lebih banyak mustahik. Namun, targetnya memang belum terlalu detail dan terukur secara angka spesifik. Kami belum punya target berapa persen peningkatan donatur baru, atau berapa target nominal yang harus dicapai setiap bulan.

5. Strategi alternatif apa saja yang pernah dipertimbangkan sebelum memutuskan strategi utama? Mengapa strategi tertentu akhirnya dipilih untuk dijalankan?

Kami sebenarnya tidak banyak punya strategi alternatif yang jauh berbeda. Kebanyakan pertimbangan kami adalah bagaimana memperbanyak kotak infak di masjid-masjid dan toko-toko yang terafiliasi NU. Kami juga sering melakukan jemput bola ke rumah-rumah donatur yang sudah kami kenal. Kadang, kami juga menggalang dana saat ada acara pengajian atau peringatan hari besar Islam. Strategi-strategi ini kami pilih karena paling sesuai dengan kemampuan SDM dan sumber daya yang kami miliki saat itu. Kami merasa, dengan pendekatan personal dan basis keagamaan, itu yang paling efektif dan paling bisa kami jalankan dengan sumber daya yang ada. Ide-ide digital sebenarnya sudah ada, tapi kami belum yakin bisa mengimplementasikannya.

6. Apa saja program konkret atau kampanye yang dilaksanakan untuk menghimpun ZIS?

Program konkret kami ya itu tadi, penyebaran kotak infak di berbagai tempat, lalu tim relawan kami rajin jemput zakat langsung ke rumah-rumah atau tempat usaha donatur. Kami juga aktif menggalang dana di setiap momen acara keagamaan yang digelar NU, seperti pengajian akbar, istigasah, atau perayaan Maulid Nabi dan Isra Mi'raj.

7. Bagaimana organisasi memotivasi tim dan relawan untuk mencapai target?

Motivasi utama tim dan relawan kami adalah semangat khidmat, yaitu pengabdian kepada NU dan umat. Kami selalu mengingatkan mereka bahwa apa yang kami lakukan adalah ibadah dan akan mendapat pahala dari Allah. Pengurus sering memberikan ceramah motivasi, menjelaskan betapa besar manfaat dari setiap rupiah yang mereka kumpulkan untuk mustahik. Belum ada sistem reward atau insentif

material yang terstruktur, lebih ke motivasi keagamaan dan rasa kekeluargaan.

8. Apakah ada pelatihan atau penguatan kapasitas staf penghimpunan?
Untuk pelatihan khusus *fundraising* yang modern, kami akui belum ada. Kalaupun ada, itu lebih pada diskusi internal tentang fiqih zakat dan bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan donatur, tapi bukan pelatihan profesional tentang teknik *fundraising* digital atau manajemen relawan. Kami merasa masih perlu banyak belajar di sini.
9. Bagaimana struktur organisasi mendukung kegiatan penghimpunan ZIS?

Struktur organisasi kami mendukung penghimpunan ZIS karena kami memanfaatkan jejaring pengurus NU dari tingkat kabupaten hingga ke ranting. Pengurus di tiap tingkatan itu biasanya akan membantu kami mengkoordinasikan pengumpulan di wilayah mereka masing-masing. Namun, kami belum punya divisi khusus *fundraising* yang profesional dengan target jelas dan tanggung jawab yang terpisah dari kegiatan umum NU. Koordinasi seringkali masih informal.

10. Sejauh mana penggunaan teknologi (sistem informasi) mendukung pelaksanaan strategi?

Penggunaan teknologi dan sistem informasi dalam pelaksanaan strategi kami masih sangat terbatas atau hampir tidak ada pada periode tersebut. Pencatatan donasi masih manual, pakai buku dan catatan sederhana. Kami belum punya database donatur yang terkomputerisasi. Website kami ada, tapi lebih sebagai informasi umum saja, belum fungsional untuk transaksi donasi online. Media sosial juga belum kami manfaatkan secara optimal untuk kampanye atau penghimpunan.

11. Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap strategi *fundraising* yang sudah berjalan?

Evaluasi yang kami lakukan masih sangat sederhana dan informal. Biasanya, kami hanya melihat laporan akhir tahun, apakah nominal dana yang terkumpul lebih besar dari tahun sebelumnya. Pertemuan evaluasi seringkali bersifat diskusi internal, tanpa metodologi yang terstruktur. Kami belum punya tim khusus untuk melakukan evaluasi mendalam atau survei dampak program secara sistematis.

12. Apa indikator keberhasilan yang digunakan?

Indikator keberhasilan utama kami hanyalah jumlah total dana ZIS yang berhasil dihimpun dan jumlah mustahik yang bisa kami bantu. Kami belum menggunakan indikator yang lebih spesifik seperti jumlah donatur baru, retensi donatur lama, atau efisiensi biaya *fundraising* per rupiah yang terkumpul.

13. Apa saja tantangan atau hambatan utama yang muncul selama pelaksanaan strategi?

Hambatan utamanya adalah keterbatasan SDM kami yang belum terlatih secara profesional, kurangnya anggaran untuk pengembangan program dan promosi, serta belum adanya sistem digital yang terintegrasi untuk memudahkan penghimpunan dan pelaporan. Selain itu.

14. Apakah ada strategi yang direvisi atau dihentikan selama periode tersebut?

Revisi strategi yang kami lakukan. Misalnya, jika kami melihat ada program yang tidak terlalu diminati donatur, kami akan mengurangi porsi nya. Namun, kami belum pernah menghentikan strategi secara total atau melakukan perombakan besar-besaran. Kami cenderung mempertahankan apa yang sudah ada karena keterbatasan yang kami miliki.

Nama : Ulil Azka
Jabatan : Donatur NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara periode 2015-2021
Tanggal : Minggu, 8 Juni 2025
Waktu : 08.30 WIB
Tempat : Rumah Bapak Ulil Azka

1. Bagaimana Anda mengenal program penghimpunan dana NUCARE-LAZISNU Jepara?

Saya mengetahui program ini melalui pengumuman di masjid atau pengajian NU di kampung. Sesekali juga ada relawan yang datang langsung ke rumah untuk menjemput zakat.

2. Apa yang mendorong Anda untuk menjadi donatur pada periode tersebut?

Saya memutuskan menjadi donatur karena percaya pada reputasi Nahdlatul Ulama yang sudah dikenal, ditambah lagi saya melihat sendiri bantuan mereka sampai ke masyarakat sekitar.

3. Apakah Anda merasa informasi dan komunikasi dari NUCARE-LAZISNU saat itu sudah efektif?

Menurut saya, informasi dan komunikasi yang diberikan masih kurang efektif. Saya jarang mendapatkan pembaruan atau laporan, kebanyakan hanya melalui pengumuman lisan saja.

4. Apakah Anda merasa dilibatkan atau mendapat laporan terkait penggunaan dana yang Anda donasikan?

Saya tidak merasa dilibatkan, dan sejauh ini belum pernah menerima laporan detail mengenai alokasi dana dari donasi saya.

5. Apakah ada peningkatan atau penurunan kepercayaan Anda terhadap NUCARE-LAZISNU selama periode 2015–2022?

Secara umum, kepercayaan saya tetap terjaga karena berada di bawah naungan NU. Namun, tidak ada peningkatan yang signifikan karena kurangnya transparansi dalam pemberian informasi dan laporan.

Nama : Muhammad Arif
Jabatan : Penerima Manfaat NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara periode 2015-2021
Tanggal : Minggu, 8 Juni 2025
Waktu : 17.30 WIB
Tempat : Garasi Ambulan Pengkol

1. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui bantuan dari NUCARE-LAZISNU Jepara?

Saya mengetahui bantuan ini pertama kali melalui pengurus NU di desa atau sesekali dari tetangga. Mereka biasanya menginformasikan jika ada program bantuan dari NUCARE-LAZISNU. Biasanya, dilakukan pendataan terlebih dahulu di tingkat desa, kemudian nama kami diajukan.

2. Jenis bantuan apa yang Anda terima selama periode 2015–2022?

Selama periode tersebut, saya menerima bantuan berupa santunan sembako dan kadang uang tunai dalam jumlah kecil, terutama menjelang Lebaran. Pernah juga mendapatkan bantuan biaya untuk keperluan berobat ketika sakit.

3. Apakah bantuan tersebut tepat waktu dan sesuai kebutuhan Anda?

Untuk ketepatan waktu, kadang bantuan datang sesuai jadwal, tapi ada juga yang sedikit tertunda dari waktu yang dijanjikan. Namun, alhamdulillah, bantuan yang diberikan cukup memenuhi kebutuhan mendesak kami, seperti kebutuhan pangan atau kebutuhan pokok lainnya.

4. Bagaimana Anda menilai proses pendistribusian dana ZIS saat itu?

Menurut saya, proses pendistribusiannya terbilang sederhana. Biasanya kami diminta datang ke kantor NUCARE-LAZISNU di tingkat kecamatan, atau terkadang ada yang langsung diantar ke rumah. Prosesnya tidak begitu rumit, meskipun kadang membutuhkan waktu lebih lama karena antrean. Kami percaya dan mendukung penuh karena ini berasal dari NU.

5. Apakah Anda merasa bahwa program ini perlu diteruskan atau ditingkatkan?

Tentu, saya merasa program ini sangat perlu dilanjutkan, bahkan ditingkatkan. Bantuan dari NUCARE-LAZISNU sangat bermanfaat bagi kami yang kurang mampu. Jika bisa ditingkatkan, mungkin jenis bantuannya lebih beragam atau nominalnya ditambah agar dampaknya lebih besar bagi banyak orang seperti kami. Kami sangat bersyukur dan berterima kasih atas program ini.

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Wawancara Narasumber Periode 2022-2026

Nama : Azka Mahasin
Jabatan : Staf penghimpunan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara periode 2022-2026
Tanggal : Minggu, 8 Juni 2025
Waktu : 20.30 WIB
Tempat : Kantor NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

1. Bagaimana pembaruan visi dan misi dilakukan untuk periode ini?

Kami telah memperbarui visi dan misi secara partisipatif dan terukur. Visi kami kini lebih jelas: Menjadi Lembaga Amil Zakat terdepan yang inovatif dan amanah demi kesejahteraan umat di Jepara. Misi kami dirumuskan dengan target yang spesifik dan dibahas bersama seluruh tim serta pengurus, bukan hanya melalui arahan dari atas.

2. Apa saja peluang dan ancaman baru yang diidentifikasi dalam konteks penghimpunan ZIS?

Kalau peluang mungkin di donasi digital yang sangat tinggi. Tapi ancaman baru tidak pernah ada dari dulu sampai sekarang belum pernah ada.

3. Apa perbedaan kondisi internal organisasi dibanding periode sebelumnya?

Kondisi internal kami telah berubah jauh lebih baik dan kini sangat optimal. Kami didukung oleh tim yang solid dan terampil, dengan sistem IT terintegrasi untuk mengelola donatur dan pelaporan. Selain itu, anggaran untuk pengembangan dan promosi kini lebih memadai, mencerminkan komitmen penuh dari pihak pimpinan.

4. Apa tujuan jangka panjang organisasi untuk periode 2022–2026?

Tujuan jangka panjang kami sangat ambisius tapi realistis. Kami menargetkan peningkatan penghimpunan ZIS setiap tahun. Kami juga ingin memperluas jangkauan penerima manfaat ke seluruh wilayah Jepara dengan program-program yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

5. Apa saja inovasi strategi *fundraising* yang dirancang untuk periode ini?

Inovasi kami banyak sekali. Tetapi kami fokus pada pengembangan kampanye digital terpadu di media sosial, program crowdfunding untuk kebutuhan spesifik.

6. Apa saja program unggulan penghimpunan ZIS di periode ini?
Kami ada beberapa program unggulan mulai dari nucare sehat, nucare damai, nucare bedaya, nucare cerdas dan yang akan kami garap adalah nucare hijau dan program unggulan paling besar yaitu rumah sakit.
7. Bagaimana NU CARE-LAZISNU memanfaatkan teknologi dan media digital untuk fundraising?
Kami memanfaatkan teknologi secara maksimal. Website resmi kami kini jadi pusat donasi, dilengkapi sistem pembayaran lengkap. Media sosial kami aktif untuk kampanye edukasi zakat, publikasi program, dan interaksi langsung dengan donatur.
8. Bagaimana alokasi anggaran dilakukan untuk mendukung strategi ini?
Untuk sementara saat ini kami belum mengalokasikan dana untuk mendukung program penghimpunan dana, aslinya ini perlu di anggarkan karena ini sangat membantu dalam penghimpunan dana.
9. Bagaimana struktur organisasi dan SDM disiapkan agar strategi ini berjalan efektif?
Saat ini kami belum pernah menganggarkan untuk promosi ataupun lainnya tapi aslinya perlu karena akan menjadi lebih banyak yang berdonasi berzakat dan bersedekah.
10. Apakah ada mekanisme monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis?
Ya, mekanisme monitoring dan evaluasi kami sangat sistematis. Kami punya rapat evaluasi mingguan dan bulanan bersama dengan ranting kecamatan dan di internal setiap bulan juga di adakan rapat.
11. Bagaimana organisasi mengevaluasi strategi yang sedang berjalan?
Dalam evaluasi ini kami terus menekan kepada ranting untuk memperhatikan tata kelola lembaga karena ini juga termasuk suatu keberhasilan tersendiri di lembaga.
12. Apa saja perbaikan yang sudah dilakukan selama periode ini?
Banyak perbaikan yang sudah kami lakukan. Misalnya, kami memperbaiki strategi konten media sosial untuk jangkauan lebih luas. Perbaikan di tata kelola lembaga terus ditingkatkan karena ini akan di berlakukan di semua ranting.
13. Apakah strategi 2022–2026 lebih efektif dari strategi sebelumnya?
Mengapa?

Jelas sekali, strategi 2022–2026 ini jauh lebih efektif dibandingkan periode sebelumnya. Lebih efektif karena periode 2015-2021 banyak yang harus di perbaiki mulai dari tata kelola lembaga kemudian pendayagunaan digital ini yang sanagat menonjol.

Nama : Zamroni
Jabatan : Donatur NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara periode 2022-2026
Tanggal : Rabu, 4 Juni 2025
Waktu : 20.30 WIB
Tempat : Kantor NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara

1. Apa yang menarik perhatian Anda untuk berdonasi pada periode ini?

Menariknya kami berinfak karena panggilan hati yang pertama itu kemudian kami tahu betul apa yang dilakukan oleh lembaga kualitas dan kuantitas ini yang menjadi kami tertarik Yang paling menarik perhatian saya adalah kemudahan dan transparansi yang sekarang mereka tawarkan. Dulu saya agak kesulitan kalau mau donasi, harus cari kotak infak atau tunggu relawan. Sekarang, cukup buka HP, langsung bisa donasi lewat website.

2. Apakah Anda merasa pendekatan *fundraising* NU CARE-LAZISNU lebih profesional atau berbeda dari sebelumnya?

Jelas sekali, jauh lebih profesional dan berbeda dari sebelumnya! Dulu komunikasinya pasif, sekarang mereka aktif sekali di media sosial. Kami merasa lembaga ini lebih profesional kami sendiri dekat dan tau betul apa saja program yang di laporkan kepada kami jadi kami tidak ragu.

3. Apakah Anda mendapatkan laporan atau informasi rutin terkait penyaluran dana?

Terus terang secara laporan kami mendapatkan laporan yang di berikan melalui link website secara berkala jadi kami tambah percaya terhadap lembaga. Di website juga ada laporan keuangan berapa jumlah yang di deroleh dan program yang detail, lengkap dengan foto penerima manfaat.

4. Apakah ada inovasi (digital, transparansi, pendekatan personal) yang membuat Anda lebih percaya?

Ada banyak inovasi yang membuat saya sangat percaya. Inovasi digital jelas jadi yang utama, Selama ini kami megenal bukan hanya sekedar digital tetapi manual pun diberitahukan kepada kami jadi ini sangat luar biasa.

5. Apa harapan Anda terhadap pengelolaan dana ZIS saat ini?

Dalam pengelolaan nya kami sudah tidak ada harapan. Harapan saya terhadap pengelolaan dana ZIS saat ini adalah agar terus mempertahankan dan meningkatkan profesionalisme serta inovasi yang sudah ada. Harapan nya dari kami bagi yang sudah berinfak bisa lebih banyak lagi.

Nama : Supriyanto
Jabatan : Penerima Manfaat NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara
periode 2022-2026
Tanggal : Minggu, 8 Juni 2025
Waktu : 08.30 WIB
Tempat : Rumah Bapak Supriyanto

1. Bagaimana Anda mengetahui adanya program bantuan dari NU CARE-LAZISNU saat ini?

Saya tahu program bantuan dari pengurus langsung dan saya juga sering melihat informasi di media sosial NUCARE-LAZISNU atau bahkan dari website mereka. Informasi itu cepat sekali menyebar, jadi kami tidak ketinggalan berita kalau ada program baru.

2. Apakah Anda merasa mekanisme seleksi penerima bantuan sudah adil dan tepat sasaran?

Ya, saya merasa mekanisme seleksi sekarang jauh lebih adil dan tepat sasaran. Prosesnya transparan. Ada tim yang datang langsung untuk survei dan wawancara, jadi mereka benar-benar tahu kondisi kami.

3. Apa perbedaan yang Anda rasakan dibanding dengan periode bantuan sebelumnya (jika pernah menerima)?

Ada perbedaan besar, periode 2015-2021 bantuan yang saya terima seringkali hanya berupa uang tunai yang bersifat konsumtif. Sekarang, selain bantuan konsumtif, saya juga merasakan tidak hanya uang tapi barang dan program yang lebih memberdayakan.

4. Apakah Anda diberdayakan (misalnya pelatihan, usaha, atau bantuan produktif) selain hanya menerima bantuan konsumtif?

Alhamdulillah, Selain bantuan uang, saya juga mendapatkan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan minat saya. Bahkan, saya juga menerima bantuan modal usaha kecil untuk mengembangkan usaha rumahan sesuai dengan kebutuhan. Ini sangat membantu saya untuk bisa mandiri, tidak hanya bergantung pada bantuan.

5. Apa saran Anda untuk perbaikan program NU CARE-LAZISNU ke depan?

Saran saya, program-program pemberdayaan seperti pelatihan dan bantuan usaha ini harus terus diperbanyak dan diperluas. Banyak saudara kami yang lain juga ingin mandiri. Mungkin bisa juga diperbimbangkan untuk ada program pendampingan setelah bantuan modal diberikan, agar usaha kami

bisa terus berkembang. NUCARE-LAZISNU sudah sangat baik, semoga bisa terus menjadi harapan bagi kami yang membutuhkan.

Lampiran 4 Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Azka Mahasin
Staff penghimpunan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara
Periode 2015-2021
(sumber: dokumentasi pribadi)



Wawancara dengan Bapak Zamroni
Donatur NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara
Periode 2015-2021
(sumber: dokumentasi pribadi)



Wawancara dengan Bapak Supriyanto
Penerima Manfaat NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara
Periode 2015-2021
(sumber: dokumentasi pribadi)



Wawancara dengan Bapak Azka Mahasin
Staff penghimpunan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara
Periode 2022-2025
(sumber: dokumentasi pribadi)



Wawancara dengan Bapak Ulil Azka
Donatur NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara
Periode 2022-2025
(sumber: dokumentasi pribadi)



Wawancara dengan Bapak Supriyanto
Penerima Manfaat NU CARE-LAZISNU Kabupaten Jepara
Periode 2015-2021
(sumber: dokumentasi pribadi)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Fasihin Nutqi
NIM : 2101036116
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi/
Manajemen Dakwah
Tempat tanggal lahir : jepara, 8 juni 2003
Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
No. HP : 081384741080
Email : ahmadfasihin86@gmail.com
Alamat : Desa Rengging RT 17 RW 03 Pecangaan Jepara
Orang Tua : Bapak Maftukhin dan Ibu Sofiyanti
Riwayat Pendidikan : MI Mafatihul Huda (2009-2015)
SMP I Mafatihul Huda (2015-2015)
SMAN 1 Pecangaan (2015-2021)
UIN Walisongo Semarang (2021- sekarang)